



Lampiran 1. Treatment Skenario “Ciptabirawa”



TREATMENT DRAF 3

SKENARIO "CIPTABIRAWA"

Written by
ANGELA OKTAVIA

Durasi
90 menit



Address : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Phone Number : 085803663838
Email : viaangela49@gmail.com

1. EXT. PINGGIR SUNGAI. PAGI HARI

CAST : ANOM, SEKAR, WALIYAH, TEMAN-TEMAN SEKAR DAN ANOM, IBU-IBU

Pagi hari, di pinggir sungai dengan rimbunan pohon bambu dari samping sungai yang meneduhkan. Terlihat ANOM sedang mandi di sungai bersama teman-temannya di dekat sebuah batu besar yang dijadikan tempat melompat ke sungai oleh anak laki-laki. Terlihat Warsi yang hanya menggunakan kemben membantu ibunya mencuci pakaian dan *jarik*. Namun dari kejauhan ada seseorang yang mengintai Warsi, dan tidak ada satupun orang yang mengetahuinya. Anom yang masih bermain air tiba-tiba dipanggil Warsi untuk diajak ke pasar. Anom pun langsung bergegas memakai bajunya dan pergi meninggalkan sungai bersama kakaknya.

2. EXT. PASAR (PINTU MASUK PASAR). PAGI HARI

CAST: ANOM, WARSI, PARA PEDAGANG, PENGUNJUNG PASAR

Anom dan Warsi terlihat sangat bahagia memasuki pasar. Terlihat orang-orang tawar-menawar, dengan suasana pasar yang ramai.

3. EXT. PASAR (AREA SABUNG AYAM). PAGI HARI

CAST : ANOM, WARSI, PENYABUNG AYAM

Terdengar sorak-sorai para *botoh* (penyabung ayam) dan penonton di area sabung ayam dan adu kemiri. Melihat keasyikan di area sabung ayam, Anom pun mengajak Warsi untuk melihat. Anom menarik tangan Warsi dan menggandengnya ke area sabung ayam. Terdengar sorak sorai penonton dan Anom ikut menyoraki ayam yang tengah diadu. Namun beberapa

saat kemudian setelah mereka melihat sabung ayam. Warsi pergi untuk membeli sirih pinang dan tembakau titipan Ayahnya. Warsi meninggalkan Anom yang tengah asyik menyoraki ayam yang sedang diadu.

4. EXT. PASAR (AREA TENGAH PASAR). PAGI MENJELANG SIANG

CAST :WARSI, RAMA, PENGAMEN, PEDAGANG SAYUR, PENGUNJUNG

Warsi melewati beberapa penjual sayuran dan buah, namun ada sesuatu yang menarik perhatian Warsi. Kakinya berhenti melangkah dan ia mengerutkan dahinya untuk mempertajam pandangannya melihat pengamen pasar sedang *mbarang* (bermain musik untuk mendapatkan uang), Warsi menghampiri para pengamen dan ikut menyumbangkan suaranya. Warsi mengangkat tangan kanannya tinggi-tinggi dengan wajah terlihat gembira. Pemain *kencrung* pun memberi isyarat kepada Warsi untuk mulai menyanyi lagu keroncong. Dari kejauhan Warsi sedang diamati oleh seseorang. Kecantikan, lekuk tubuh, serta suara Warsi yang merdu membuat sang pengintai semakin mempertajam pandangannya ke arah Warsi. Saat Warsi menyumbangkan suaranya dan asyik meliukan tubuhnya untuk berjoget, banyak pengunjung pasar yang menonton. Ada seorang misterius datang dan berusaha mendekati Warsi.

5. EXT. PASAR (AREA SABUNG AYAM). PAGI MENJELANG SIANG

CAST: ANOM, PENYABUNG AYAM

Suasana sabung ayam yang ramai, lama-kelamaan menjadi sepi. Anom mendengar sorak sorai kemeriahan di tengah pasar, telinga Anom seolah mencari-cari

sumber suara tersebut. Kemudian Anom meninggalkan tempat sabung ayam.

6. EXT. PASAR (AREA TENGAH PASAR). SIANG HARI

CAST: ANOM, WARSI, RAMA PENGAMEN, PEDAGANG, PENGUNJUNG

Anom berada di kerumunan penonton, Anom melihat seorang pria misterius yang mencoba mendekati Warsi lebih dekat. Anom berusaha menembus kerumunan penonton dan mulai mencari keberadaan Warsi. keresahan Anom bertambah ketika ia tidak melihat Warsi di antara kerumunan penonton, maka Anom mencari Warsi.

7. EXT. PASAR (PENJUAL SIRIH). SIANG HARI

CAST: ANOM, PENJUAL SIRIH, PENGUNJUNG

Anom mencari kakaknya di penjual sirih, ia mendatangi satu-satunya penjual sirih dan pinang di pasar. Namun penjual sirih tidak mengetahui Warsi. (CAMERA FOLLOW) Wajah Anom tampak cemas dengan kepergian Warsi, ia mengerutkan dahinya dan meremas biji kemiri yang ada di kantong celananya. Lalu Anom pergi untuk mencari Warsi di semua penjuru pasar hingga pasar sepi dan akan ditutup. Namun Anom tidak menemukan keberadaan Warsi.

8. EXT. JALAN PULANG. SIANG MENJELANG SORE

CAST: ANOM

Anom pulang dari pasar, di sepanjang perjalanan wajah Anom terlihat cemas.

9. EXT. RUMAH ANOM (TERAS) . SORE HARI

CAST: ANOM, MITRO, WAIYAH

Anom pulang ke rumah dengan wajah yang takut dan gugup. Terlihat Mitro yang sedang membuat gerabah dari tanah liat dan Anom langsung menghampiri Mitro untuk menceritakan keresahannya. Mitro pun juga ikut mencemaskan Warsi, ia segera mencuci tangannya dan pergi untuk mencari Warsi. Anom berjalan di belakang Mitro dengan kepala menunduk.

10. EXT. RUMAH RAMA (DEPAN GUDANG) . SORE MENJELANG MALAM

CAST: WARSI, 2 ORANG SURUHAN RAMA,

Warsi dibawa dan dimasukkan ke gudang dengan mata yang tertutup, dan mulutnya yang disumpal kain, meronta-ronta dan mencoba melawan. Namun ia tidak cukup kuat untuk melawan dua lelaki yang membawanya.

11. INT. RUMAH RAMA (GUDANG) . SORE MENJELANG MALAM

CAST: WARSI, 5 GADIS MUDA

Warsi didorong masuk ke dalam gudang, dengan cepat tangannya membuka penutup mata dan kain yang disumpal di mulutnya. Lalu Warsi menggedor-gedor pintu. Namun usahanya sia-sia, ia menangis di depan pintu. Ketika Warsi memalingkan badan, terkejutlah ia saat melihat ada lima gadis muda yang juga dikurung di gudang dengan wajah penuh kesedihan.

12. INT. RUMAH RAMA (KAMAR SEKAR) . MALAM HARI

CAST: SEKAR, RAMA

Sekar sedang menyisir rambut panjangnya di depan meja rias. Sekar melihat dari cermin, Rama yang

sedang berganti pakaian. Sekar curiga dengan tingkah laku Rama. Rama yang sedang mengenakan pakaian lurik tiba-tiba dipeluk oleh Sekar dari belakang. Rama selesai mengancingkan pakainnya, ia berbalik badan kearah Sekar. Rama mengabaikan Sekar dan pergi meninggalkannya. Sekar kecewa dengan Rama, nafasnya cepat dan terlihat bahunya yang naik turun. Tangan Sekar mengambil slendang untuk menutupi bahunya dan menyusul Rama keluar.

13. EXT. RUMAH RAMA (DEPAN GUDANG) . MALAM HARI

CAST: RAMA, SEKAR, 2 PENJAGA

Sebelum Rama masuk ke dalam gudang, ia menyuruh penjaga gudang untuk mawas diri dan jangan sampai ada orang yang masuk. Rama masuk ke dalam gudang dan dua penjaga menutup pintu dan berdiri di depan pintu. Beberapa saat kemudian, Sekar datang untuk masuk ke dalam gudang. Namun tidak diperbolehkan oleh penjaga. Sekar berusaha menerobos dengan mendorong penjaga, namun penjaga tidak membiarkan Sekar masuk. Sekar merasa kesal, ia memelototi para penjaga.

14. EXT. RUMAH RAMA (SAMPING GUDANG) . MALAM HARI

CAST: SEKAR, RAMA, WARSI, 5 GADIS MUDA

Sekar yang sangat penasaran mengintip dari celah jendela yang terbuat dari kayu, Sekar kaget melihat Rama sedang mencumbu Warsi yang tangannya diikat ke atas. Sementara di sisi lain terlihat beberapa gadis yang penuh ketakutan melihat perbuatan Rama. Sekar mengepalkan tangannya hingga terlihat urat nadinya.

Raut mukanya terlihat marah, saat ia menyaksikan Rama mencambuk Warsi. Melihat semua itu Sekar langsung bergegas pergi dengan rasa amarah dan berlinang air mata.

15. EXT. RUMAH RAMA (DEPAN GUDANG). MALAM HARI

CAST: SEKAR, 2 PENJAGA

Sekar yang terlihat sangat marah dan berlinang air mata, menerobos penjaga dengan mendorong kedua penjaga dengan keras. Kedua penjaga terpeleceh dan Sekar berhasil masuk ke dalam gudang.

16. INT. RUMAH RAMA (GUDANG). MALAM HARI

CAST: SEKAR, RAMA, WARSI, 5 GADIS, 2 PENJAGA

Sekar menghentikan perbuatan Rama yang sedang membuka kemben Warsi dan menciumi lehernya, ia mengeluarkan *patrem* (keris kecil ukuran 15cm) dan diarahkannya ke dadanya. Rama tidak memedulikan Sekar, ia hanya melirik Sekar dengan tajam. Lalu Rama membuka kemben warsi dan mencumbu tubuh Warsi di depan Sekar. Melihat perbuatan Rama, Sekar meneteskan air mata. Warsi terus menangis, terlihat tangannya berusaha melepaskan ikatan pada tangannya yang di ikat menggantung. Rama mencium leher Warsi dan menjilat telinga Warsi. Saat memasukan dua jarinya ke mulut Warsi, saat itu juga Sekar menancapkan *patrem* ke dadanya dan mengeluarkan banyak darah. Sekar tersungkur dan ditolong penjaga.

DEEP TO BLACK

17. EXT. RUMAH ANOM (TERAS RUMAH) . PAGI HARI

CAST: ANOM, MITRO

Anom menghampiri ayahnya dan duduk bersimpuh di dekat kaki Mitro yang terlihat melamun di teras rumah, Anom menceritakan perasaannya yang merasa bersalah karena tidak bisa menjaga Warsi dan meminta maaf pada Mitro. Anom memeluk kaki Mitro, lalu menangis terisak-isak. Mitro terduduk lemas, Anom semakin erat memeluk kaki ayahnya

CUT TO

18. EXT. PASAR. PAGI MENJELANG SIANG

CAST: ANOM, PEDAGANG, PENGUNJUNG

(*CAMERA FOLLOW*) Anom berjalan di pasar dengan raut muka yang resah. Anom mengamati setiap sudut pasar yang ia lewati. Anom berhenti di tengah pasar, banyak orang lalu-lalang di sekitarnya, Anom mengamati keadaan sekitar pasar yang ramai. Anom merasa bersalah, ia memegang kepala dengan kedua tangannya dan meremas rambutnya sendiri.

19. EXT. RUMAH ANOM (HALAMAN) . SIANG MENJELANG SORE

CAST: MBAH KROWOT, SURO, MITRO

Sebuah pedati berhenti di depan rumah Mitro, pedati tersebut mengangkut gerabah. Mbah Krowot dan Suro duduk di bagian depan pedati. Begitu pedati itu berhenti, mereka bergegas turun dengan tergepoh-gepoh. Mitro menyambut Mbah Krowot dan Suro lalu mereka berjabat tangan. Mitro tertawa mendengar

seloroh tamunya lalu mempersilahkan mereka masuk ke dalam rumah.

20. INT. RUMAH ANOM (RUANG TAMU). SIANG MENJELANG SORE

CAST: MITRO, MBAH KROWOT, SURYA, WALIYAH, ANOM

Sesaat Mitro, Mbah Krowot, dan Suro duduk. Datanglah Anom dan memberikan salam kepada Mitro, Mbah Krowot dan Surya. Mbah Krowot segera membuka percakapan, Mitro yang terlihat sangat antusias membenahi duduknya. Anom mendesak, matanya menatap penuh rasa cemas dan penasaran. Tak kuat didesak dan dipandangi oleh Anom, Mbah Krowot mengalihkan pandangannya kepada Suro. Datanglah Waliyah membawa minum dan cemilan sebagai suguhan, setelah Waliyah meletakkan teh dan pisang goreng di meja ia langsung pergi. Suro tanggap dengan isyarat Mbah Krowot dan segera berujar.

DISSOLVE

21. EXT. RUMAH RAMA (HALAMAN TENGAH). SORE HARI

CAST: SURO, WARSI, 2 PENJAGA

Suro menceritakan pengalamannya bertemu Warsi. Suro menutup pintu kandang kuda dan melihat Warsi duduk termenung di halaman tengah rumah Rama. Warsi meronta-ronta saat akan dibawa masuk oleh dua penjaga ke gudang.

22. EXT. RUMAH RAMA (DEPAN KANDANG KUDA). PAGI HARI

CAST: SURO, MBAH KROWOT, WARSI, RAMA

Mbah Krowot datang ke rumah Rama menggunakan pedati yang di belakangnya terdapat gerabah. Saat Mbah Krowot dan Suro menurunkan gerabah, tiba-tiba Warsi keluar dari Gudang dengan baju compang-camping. Warsi lari dan berteriak, dari pintu gudang Rama yang bertelanjang dada, menyuruh anak buahnya untuk menangkap warsi. Mbah Krowot terkejut melihat Warsi dan terus mengamatinya. Suro pun segera menyadarkan Mbah Krowot dengan memegang pundaknya.

DISSOLVE

23. INT. RUMAH ANOM (RUANG TAMU). SORE HARI

CAST: MITRO, MBAH KROWOT, SURA, ANOM

Dada Anom naik turun, mulutnya mengatup rapat. Kedua tangannya mencengkram sisi meja rapat-rapat. Tak ada suara apapun dari mulutnya kecuali dengus napas yang memburu penuh amarah. Mitro segera memegang bahu Anom.

CUT TO

24. EXT. RUMAH RAMA (GERBANG). PAGI MENJELANG SIANG DAY

CAST: ANOM, MBAH. KROWOT, 2 PENJAGA

Anom diantar Mbah Krowot dengan menaiki pedati. Tak lupa Mbah Krowot menyampaikan pesan kepada penjaga, jika Suro sedang sakit dan digantikan oleh Anom keponakannya. Anom turun dari pedati, dan Mbah

Krowot pergi meninggalkannya. Anom masuk ke dalam dengan diantar seorang penjaga.

25. EXT. RUMAH RAMA (KANDANG KUDA) . SORE HARI

CAST: ANOM, WARSI

Saat Anom memberi makan Kuda, ia melihat Warsi berkeliaran di halaman tengah rumah Rama. Anom meninggalkan kudanya dan mengamati Warsi lebih dekat dari balik tanaman.

CUT TO

26. EXT. RUMAH RAMA (TAMAN KOLAM) . MALAM HARI

CAST: ANOM, WARSI, RAMA

Malam hari saat Anom selesai mengunci pintu kandang kuda, ia melihat Warsi berendam di dalam kolam. Namun saat Anom menghampiri Warsi, langkah kakinya terhenti karena ia melihat Rama masuk ke dalam Kolam dan memeluk Warsi dari belakang. Melihat kelakuan Rama, Anom semakin geram mulutnya terkatup rapat dan ia mulai mengepalkan tangannya seolah ingin menghajar Rama.

27. EXT. RUMAH RAMA (KANDANG KUDA) . PAGI HARI

CAST: ANOM

Saat Anom memandikan kuda, ia mendengar suara teriakan Warsi. Sontak Anom langsung meninggalkan pekerjaannya dan mencari sumber suara Warsi.

28. **EXT. RUMAH RAMA (SAMPING GUDANG). PAGI HARI**

CAST: ANOM, WARSI, PENJAGA

Anom melihat dari celah jendela gudang yang terbuat dari kayu. Anom melihat tangan Warsi yang sedang diikat oleh penjaga di sudut tempat tidur. Warsi yang menangis terus meronta-ronta dan mencoba melepaskan ikatannya. Melihat itu semua Anom mengepalkan tangan kanannya dan menghantamkannya ke dinding gudang.

29. **EXT. RUMAH RAMA (DEPAN GUDANG). DINI HARI**

CAST: ANOM

Malam hari, suasana di rumah Rama sangat sepi hanya suara jangkrik malam yang terdengar. Anom menyelinap masuk ke gudang.

30. **INT. RUMAH RAMA (GUDANG). DINI HARI**

CAST: ANOM, WARSI

Anom berhasil masuk ke gudang, ia mendapati Warsi yang tengah menangis di pojok gudang. Anom mendekati Warsi yang terlihat sangat ketakutan, matanya merah dan tubuhnya menggigil. Anom langsung memeluk Warsi, ia tak kuasa menahan tangis dan mengajak Warsi pulang. Warsi terus menangis, ia menggigit-gigit ibujarinya. Anom mengajak Warsi berdiri dan segera pergi.

31. **EXT. RUMAH RAMA (GERBANG DEPAN). DINI HARI**

CAST: ANOM, 2 PENJAGA

Anom membawa pedati dengan Warsi berada di dalam. Para penjaga membiarkan Anom pergi, Kepergian Anom

tidak dicurigai oleh siapapun. Belum jauh Anom pergi, ia melihat ke belakang ke arah penjaga.

32. EXT. RUMAH ANOM (HALAMAN). PAGI HARI

CAST: ANOM, WARSI, MITRO, MBAH. KROWOT, SURO

Anom menghentikan pedatinya di depan rumah. Di depan rumah sudah ada Mitro, Mbah Krowot, dan Suro yang menunggu. Dengan semangat Mitro menyambut Anom. Mitro masuk ke dalam pedati, di dalam pedati yang sedikit remang masih bisa dilihatnya wajah Warsi yang semakin tirus. Cekungan matanya begitu dalam sehingga tulang pelipisnya tampak lebih menonjol. Mitro membelai pipi Warsi, didapatinya ada sedikit lelehan air mata di mata Warsi.

CUT TO

33. INT. PABRIK TEMBAKAU. PAGI HARI

**CAST: RAMA, MBAH KROWOT, SURO, 2 ORANG SURUHAN RAMA,
2 ORANG BELANDA, EKSTRAS PEGAWAI**

Terlihat Rama dan dua orang Belanda sedang melihat proses pemotongan daun tembakau yang di kerjakan oleh para pegawai perempuan. Rama mengambil tembakau yang sudah dipotong dan menghirup aromanya, kemudian Rama berikan ke dua orang Belanda untuk di hirup aromanya. Kedua orang Belanda meletakkan tembakau ke wadah penampungan tembakau dan mereka berjalan melewati para pegawai. Rama dan dua orang Belanda saling berjabat tangan. Setelah kedua orang Belanda pergi, datanglah seorang suruhan Rama datang dan berbisik kepada Rama. Kedua orang suruhan Rama membawa Suro dan Mbah Krowot ke hadapan Rama. Suro

dan Mbah Krowot bertekuk lutut di hadapan Rama. Kedua orang suruhan Rama menyeret Suro dan Mbah Krowot. Suro terus memohon ampun kepada Rama, namun Rama tidak menggubrisnya. Dengan pandangan mata yang menatap kedepan, Rama meninggalkan pabrik.

34. EXT. PERKAMPUNGAN. SIANG HARI

CAST: WARSI, ANOM, WARGA

Terdengar sorak-sorai keributan warga. Terlihat Warsi yang melempari batu ke arah warga sambil menjerit-jerit dan menutup kedua telinganya. Tingkah Warsi membuat para warga ketakutan. Warga menghendaki agar Warsi dipasung. Para warga bersorak-sorai menghendaki agar Warsi dipasung. Anom tidak menggubris para warga, ia memeluk Warsi dan membawanya pulang.

35. INT. RUMAH ANOM (BILIK BAMBU). SIANG HARI

CAST: ANOM, MITRO, WALIYAH, WARSI

Mitro harus mengambil keputusan yang teramat berat yakni memasung Warsi. Mitro memasukan kaki Warsi ke tempat pasungan. Anom berusaha mencegah Mitro, namun Mitro tetap memasung Warsi. Mitro memasung kaki Warsi, Anom memohon kepada Ibunya yang menangis menyaksikan Mitro memasung kaki Warsi. Mitro dan Waliyah meninggalkan Warsi dan Anom. Anom memeluk Warsi yang diam termenung sambil menangis.

36. INT. RUMAH ANOM (BILIK BAMBU) . PAGI HARI**CAST: ANOM, MITRO, WALIYAH, WARSI**

Warsi menjerit-jerit, saat Mitro datang membawakan makanan untuknya. Mendengar jeritan Warsi maka Waliyah dan Anom segera mendatangi Warsi. Waliyah pun langsung memeluk Warsi. Anom mengambil makanan dari tangan Mitro. Warsi menjadi tenang saat ibunya dan Anom mendekat. Mitro tidak bisa berbuat apa-apa, ia hanya bisa melihat Warsi yang sedang disuapi oleh Waliyah dari kejauhan.

37. INT. RUMAH ANOM (BILIK BAMBU) . PAGI HARI**CAST: ANOM, WALIYAH, WARSI**

Waliyah membawa kendi berisikan air dan *jarik* untuk membersihkan tubuh Warsi. Saat Waliyah membasahi tubuh Warsi, tangan Waliyah terhenti saat berada di atas perut Warsi yang sudah mulai membesar, Waliyah tak kuasa menahan air mata. Waliyah mengganti *jarik* Warsi dengan yang lebih bersih dan sesekali ia mengusap air matanya. Setelah selesai membersihkan tubuh Warsi, datang Anom membawakan jamu untuk Warsi. Melihat ibunya yang menangis, Anom menghapus air mata ibunya. Waliyah meminta jamu yang dibawa oleh Anom dan memberikannya kepada Warsi, sambil terisak-isak.

38. EXT. ESTABLISH (DEPAN RUMAH ANOM) . SIANG HARI

Terlihat gerabah yang dijemur di halaman rumah Anom.

39. INT. RUMAH ANOM (KAMAR WARSI) . SIANG HARI

CAST: WARSI, WALIYAH, ANOM, BAYI, DUKUN BERANAK

Warsi terbaring di atas amben beralaskan tikar pandan dan kain dengan kaki yang mengangkang dan ditutupi kain *jarik* berwarna coklat. Di depan Kaki Warsi ada Mbah Dukun yang *merogoh* di antara kedua kakinya. Waliyah yang ada di samping Warsi, membelai wajah Warsi. Mbah Dukun mengelus perut Warsi, dan beberapa saat kemudian terdengar suara tangisan bayi yang baru lahir, namun sesaat tangisan bayi terdengar Warsi tak sadarkan diri. Waliyah menepuk-nepuk wajah Warsi, ia ketakutan karena Warsi tidak sadarkan diri. Mbah Dukun memeriksa pernafasan Warsi, kemudian tangannya memeriksa denyut nadi Warsi. Waliyah yang menggendong bayi ketakutan dan berteriak memanggil Mitro dan Anom. Anom dan Mitro segera masuk ke dalam. Melihat keadaan Warsi yang sudah tak berdaya, menangislah Mitro dan Anom memeluk tubuh Warsi yang sudah tidak bernyawa.

40. EXT. ESTABLIS. SORE HARI

Burung manyar membangun sarangnya di ranting-ranting pohon yang rendah.

41. EXT. SAWAH (TEMPAT MENGGEMBALA) . SORE HARI

CAST: ANOM, JAROT, ROMBONGAN TAYUB

Anom dan Jarot sedang menggembalakan Kambing di tegalan sawah, mereka membicarakan nasib Warsi dan Jalu. Anom terdiam tidak menanggapi pertanyaan dari Jarot. Tiba-tiba terdengar suara tabuhan gamelan dari kejauhan. Anom melihat arak-arakan kecil,

karena penasaran Anom mendekati dan mencari tau arak-arakan tersebut dengan melewati tegalan di tengah sawah.

42. EXT. SAWAH (SEMAK-SEMAK). SORE HARI

CAST: ANOM, JAROT, ROMBONGAN TAYUB, RARA, PANJAK

Anom melihat rombongan tayub yang berjalan membentuk barisan. Datanglah Jarot menghampiri Anom. Seseekali terdengar sayup suara tiupan seruling dan pukulan kendang dari rombongan itu. Anom dan Jarot pun langsung kembali ke tempat mereka meninggalkan kambing-kambing gembalaannya.

43. EXT. SAWAH. SORE HARI

CAST: PETANI JAGUNG, PETANI KACANG, ANAK-ANAK, ROMBONGAN TAYUB, ANOM, JAROT, RARA, PANJAK

Orang-orang yang semula sibuk memetik jagung dan orang-orang yang sedang menjebol kacang tanah di tegalan berhenti sejenak begitu mereka mendengar tetabuhan.

Anak-anak yang bermain di tegalan segera menghambur untuk mengikuti rombongan tayub.

Beberapa di antara mereka kemudian memanjat tanggul dan berlari-lari di atasnya. Mereka saling berpacu, berusaha untuk mendahului rombongan tayub.

44. EXT. RUMAH ANOM (HALAMAN). SORE MENJELANG MALAM

CAST: ANOM, JAROT, ROMBONGAN TAYUB, RARA, PANJAK, MITRO, WALIYAH, JALU, WARGA

Menjelang beduk azhar, Anom pulang ke rumah dan melihat rombongan pengamen bermain di halaman

rumahnya. Para penabuh gamelan duduk di depan alat musik masing-masing di atas bangku-bangku kecil atau tikar pandan yang mereka bawa. Anom segera memasukan kambing-kambingnya ke dalam kandang di samping rumah dan segera duduk di samping Jarot. Anom melihat Mitro duduk di keremangan beranda rumah di atas kursi besar sambil mengisap sebatang rokok klobot. Mata Anom melihat mengikuti liukan asap tembakau yang dikebulkan ayahnya, tampak asap putih kebiruan ketika ditimpa cahaya matahari yang menerobos dari genting emperan rumah. Perhatian Anom lalu teralihkan oleh suara merdu Rara, Anom langsung memperhatikan Rara. Anom tak bisa melepaskan pandangannya dari Rara sang sinden muda. Rara terlihat sangat cantik, tubuhnya ramping dengan mengenakan kemben berwarna merah marun. Tangan Rara yang langsing terayun ringan saat menari, kulitnya terlihat putih. Sebagian rambut panjangnya diikat membentuk sanggul kecil berhiaskan tusuk konde kecil yang terbuat dari kuningan, sedangkan sisanya dibiarkan mengurai. Anom menghampiri Rara dan mencabut seruling dari pinggangnya. Lalu Anom mulai mencoba meniup-niup seruling itu, seolah memeriksa nada-nadanya sesuai permainan juru *siter*, Anom memberi isyarat kepada si juru *siter* untuk turut mengiringi Rara. Orang-orang di *pelataran* rumah Anom menunggu dengan penasaran. Sementara itu, juru *siter* dan Anom tampak masih berkasak-kusuk, bersiap-siap untuk mengiringi Rara. Sedangkan para pemain lainnya, termasuk Panjak si pemimpin rombongan, beristirahat. Riu celotehan penonton mendadak surut ketika Anom

mulai meniup serulingnya. Suara lembut seruling yang diiringi petikan *siter* mampu memukau para penonton. Mitro kembali larut dalam ayunan suara Rara, Mitro memejamkan matanya dan kepalanya mendayu menikmati petikan *siter* serta tiupan seruling.

45. EXT. RUMAH ANOM (BERANDA RUMAH) . MALAM HARI

CAST: MITRO, PANJAK

Senja (cahaya sore menuju gelap malam), di *beranda* rumah tampak Mitro masih duduk bercengkrama dengan Panjak. Sementara petikan *siter* berpadu selaras dengan suara jangkerik, belalang, dan serangga malam lainnya, mengalunkan *gendhing*. Asap rokok *klobot* Mitro memenuhi beranda. Sesekali mereka menyeruput *wedang* jahe panas yang ada di meja. Petikan *siter* melambat temponya, melantunkan nada-nada *tlutur* yang menyayat. Tampak Mitro mengamati lekat-lekat Rara. Mata Mitro tampak berkaca-kaca, Mitro diam-diam berusaha menyusut air matanya dengan ujung lengan bajunya. Mitro *mencecek* rokok pada cobek kecil yang ada di depannya. Mitro tidak menjawab pertanyaan Panjak, ia mengalihkan topik pembicaraan. Mitro menyulut rokoknya pada pelita damar yang berada di depan *emperan*. Seekor ngengat terbang berputar-putar mendekati pelita. Mitro mengusir serangga kecil yang mengganggu, lalu kembali ketempat duduknya. Panjak memelintir-melintir ujung kain bajunya, beberapa kali ia melirik dan sedikit mendongak ke arah Mitro. Setelah menghela napas panjang dan diliputi keraguan, ia menyampaikn maksud kedatangannya untuk

menitipkan Rara kepada Mitro agar Rara belajar membuat gerabah.

CUT TO

46. INT. RUMAH ANOM (EMPERAN RUMAH). MALAM HARI

CAST: ANOM, WALIYAH

Dari balik dinding *emperan* rumah, tampak Anom mengendap-endap. Tanpa diketahui Anom, Waliyah menghampiri Anom. Lalu dengan sengit ia menjewer telinga Anom dan menyeretnya tanpa ampun menuju bilik dibelakang *pringgitan* (bagian rumah di belakang joglo).

47. INT. RUMAH ANOM (PRINGGITAN). MALAM HARI

CAST: ANOM, WALIYAH

Dengan suara berbisik namun bernada tinggi, Waliyah menasehati Anom. Anom meringis tapi tampak tak peduli, dia malah bertanya kepada Ibunya. Waliyah tertegun, tanpa bisa ditahan air mata Waliyah menetes. Waliyah menatap ke depan dengan pandangan kosong. Tiba-tiba dari dalam *bilik* terdengar tangisan Jalu. Maka Waliyah pun buru-buru kembali ke *biliknya* tanpa mempedulikan Anom.

48. EXT. RUMAH ANOM (HALAMAN). PAGI HARI

CAST: PANJAK, ROMBONGAN PENGAMEN, RARA, MITRO, WALIYAH, ANOM

Pagi hari saat embun pagi masih membasahi dedaunan. Ki Panjak dan rombongannya berpamitan kepada keluarga Mitro dan memasrahkan Rara kepada Mitro

untuk tinggal bersamanya. Panjak menghampiri Rara yang mulai menangis sesegukan. Panjak memegang tangan Rara dan menatap mata Rara. Rara tak kuasa menahan air matanya, Waliyah memegang bahu Rara dan mengusapnya. Panjak dan rombongannya meninggalkan rumah Mitro, dan mereka saling melambaikan tangan. Namun Rara tak sanggup membendung air matanya. Setelah rombongan Panjak tidak kelihatan. Anom mengusap air mata Rara.

49. INT. RUMAH ANOM (DAPUR). PAGI HARI

CAST: RARA, WALIYAH, JALU

Terlihat cahaya matahari menembus genteng dapur, asap dari tungku mengebul keluar, Waliyah meniup tungku kayu menggunakan *semprong* agar nyala apinya tetap terjaga. Datanglah Rara menggendong Jalu dan menghampiri Waliyah. Waliyah pun langsung mengambil alih gendongan Jalu dari Rara. Waliyah menatap dalam wajah Jalu.

50. EXT. SAWAH (TEMPAT MENGEMBALA). SORE HARI

CAST: ANOM, RARA

Anom menggiring kambingnya melewati tegalan, Rara yang berjalan di belakang Anom sedikit mencincing jariknya. Setelah kambing-kambing mencari makan, Anom dan Rara duduk di gubuk. Tangan Anom mencabut seruling yang ada di pinggangnya. Anom memainkan serulingnya dengan sangat merdu, badan Rara mendayu dan matanya terus melihat Anom yang meniup seruling.

CUT TO

51. INT. LOS TEMBAKAU. SORE HARI**CAST: ANOM, RARA**

Anom dan Rara berjalan bersama di dalam los tembakau, mereka menyusuri cahaya matahari yang menembus sela-sela atap los tembakau. Anom menghentikan langkah kakinya, ia bersandar pada bambu besar penyangga. Kepalanya sedikit mendongak ke atas dan Rara duduk di bambu penyangga. Anom dan Rara saling diam. Anom melihat seutas tali berwarna coklat yang menyerupai ular, ia mengambil tali tersebut dengan cepat dan menakut-nakuti Rara dengan tali tersebut. Sontak Rara berdiri karena terkejut ketakutan dan menjauhi Anom. Namun Anom terus mengejar Rara dan menakut-nakuti Rara dengan ular bohongan tersebut.

52. INT. RUMAH ANOM (RUANG TENGAH). MALAM HARI**CAST: ANOM, RARA, MITRO, WALIYAH,**

Anom dan keluarga makan malam bersama, Rara membantu Waliyah menyiapkan makanan. Sembari makan ketela rebus, Mitro menanyakan kenyamanan Rara selama tinggal bersama keluarganya.

53. EXT. JALAN MENUJU SUNGAI. PAGI HARI**CAST: RARA, ANOM, BEBERAPA ANAK PEREMPUAN**

Cahaya matahari menyinari daun pohon trambesi yang ada di pinggir jalan. Rara berjalan menuju sungai dengan membawa *tenggok* berisikan pakaian kotor untuk di cuci. Tiba-tiba Anom muncul di tikungan jalan setapak yang menuju ke sungai. (CAMERA FOLLOW) Anom menggoda Rara, dan membantu Rara membawa *tenggok*

berisikan pakaian kotor sampai ke pinggir sungai. Namun sebelum Anom meninggalkan Rara, ia mencoba menggoda Rara.

CUT TO

54. INT. RUMAH ANOM (KAMAR RARA) . MALAM HARI

CAST: RARA

Rara membaringkan tubuhnya di atas tempat tidur. Rara melihat ke atas sambil tersenyum.

FLASH BACK

55. EXT. PINGGIR SUNGAI. PAGI HARI

CAST: RARA, ANOM, BEBERAPA ANAK PEREMPUAN

Anom dan Rara berada di pinggir sungai, Rara meminta *tenggok* yang dibawakan oleh Anom. Namun sebelum Anom meninggalkan Rara, Anom menggoda Rara lalu berbalik dan buru-buru pergi.

END OF FLASHBACK

56. INT. RUMAH ANOM (KAMAR RARA) . MALAM HARI

CAST: RARA

Rara memiringkan badannya dan kedua tangannya dijadikan bantal pipinya yang merah merona. Rara memejamkan mata dengan *sunggingan* senyum.

57. EXT. JALAN DESA. PAGI HARI**CAST: ANOM**

Embun pagi membasahi rerumputan grinting di tepi jalan. Anom tampak bergegas-gegas menuju rumah Jarot, wajahnya terlihat muram.

58. EXT. TERAS RUMAH JAROT. PAGI HARI**CAST: ANOM, JAROT**

Anom mendatangi Jarot dengan nafas yang ngos-ngosan, Jarot menyambut Anom dengan candaan. Lalu Jarot menarik tangan Anom dan mengajak Anom ke samping rumah di dekat kandang kambing.

59. EXT. DEPAN KANDANG KAMBING. PAGI HARI**CAST: ANOM, JAROT**

Sambil mengeluarkan hewan-hewan dari kandang kambing, Anom dan Jarot terus berbicara. Anom menyingkir dari pintu kandang karena seekor kambing betina tiba-tiba keluar begitu saja. Jarot memukul keras pantat seekor kambing jantan yang bersikukuh tidak mau keluar dari kandang. Jarot menatap Anom, tiba-tiba seekor kambing yang berada di dekatnya kencing hingga menyiprat mengenai kakinya. Jarot menghajar pantat kambing yang baru saja kencing dengan ranting kecil yang biasa digunakannya untuk menghalau kambing-kambingnya. Sedang kan Anom hanya terdiam. Jarot dan Anom pergi meninggalkan kandang kambing. Jarot menggiring kambingnya dan Anom berjalan di belakang Jarot.

60. EXT. JALAN MENUJU SAWAH. PAGI HARI**CAST: ANOM, JAROT, WARGA**

Anom dan Jarot menggiring lima ekor kambing. Di sepanjang jalan, mereka berpapasan dengan orang-orang yang melihat Jarot dan Anom sambil menggelengkan kepala. Jarot dan Anom tidak menggubris, mereka terus berjalan sambil menggiring kambing.

61. EXT. SAWAH (GUBUK PINGGIR TEGALAN). PAGI HARI**CAST: ANOM, JAROT**

Ketika Anom dan Jarot sudah duduk di gubuk pinggir tegalan, Anom segera mulai bercerita mengenai perasaannya terhadap Rara.

DISSOLVE**62. EXP. RUMAH ANOM (BELAKANG RUMAH). PAGI HARI****CAST: ANOM, RARA**

Ketika Anom sendirian memeriksa api di tempat pembakaran *kendhi* dan *pengaron* (bak air gerabah) di belakang rumah. Tanpa Anom duga, Rara sudah berada di belakangnya.

DISSOLVE**63. EXT. SAWAH (GUBUK PINGGIR TEGALAN). PAGI HARI****CAST: ANOM, JAROT**

Anom melanjutkan ceritanya mengenai perasaannya kepada Rara. Jarot termangu-mangu cukup lama, ia menatap mata Anom sejenak. Lalu dialihkan

pandangannya pada rerumputan tegalan. Tiba-tiba seekor ular kecil sebesar kelingking berwarna cokelat kehitaman dengan galur-galur kuning memanjang (*lare angon*) tampak bergerak dengan gesitnya di antara rerumputan.

CUT TO

64. EXT. SAWAH. PAGI HARI

CAST: PETANI

Hampan sawah dan tegalan yang luas, terlihat para petani sedang memanen padinya.

65. EXT. LAPANGAN DESA. PAGI HARI

CAST: WARGA

Para Warga bergotong royong mempersiapkan upacara bersih dusun. Telihat ibu-ibu yang menyapu dan menyiapkan minuman dan makanan, dan bapak-bapak membangun panggung wayangan.

66. EXT. RUMAH ANOM (TERAS). SIANG HARI

CAST: ANOM, MITRO

Mitro yang sedang menata gerabah, dikagetkan dengan kedatangan Anom yang lari dan nafasnya tersengal-sengal. Anom menceritakan kepada ayahnya, bahwa Rara akan didaulat nembang di acara wayangan. Mitro tertegun dan duduk di kursi emperan rumah. Anom pun menyusul ayahnya duduk.

CUT TO

67. EXT. LAPANGAN DESA. MALAM HARI**CAST: WARGA, MITRO**

Bulan sabit menghiasi langit malam. Para warga berantusias menghadiri pagelaran Wayang yang terlihat sangat meriah. terlihat penjual jagung bakar mengipasi bara api, sedangkan di sisi lain ada penjual jagung rebus, ubi, dan kacang rebus yang dijajakan di atas tenggok beralaskan daun pisang.

68. EXT. LAPANGAN DESA (PANGGUNG WAYANG). MALAM HARI**CAST: WARGA, Ki DALANG, MITRO, ANOM, RARA, WALIYAH, JALU, DUA MANTRI**

Terlihat di atas panggung, wayang yang sudah dijajakan dan siap dipentaskan. Para sinden naik ke panggung, mereka duduk bersimpuh di belakang *tukang gender* dan di depan *tukang kendhang*. Terdengar desas-desus para warga yang ingin mendengarkan Rara menembang. Ki Dalang melihat ke arah para Warga yang membicarakan Rara. Seorang warga mendekati ke arah Ki Dalang. Warga tersebut mendatangi Mitro yang duduk bersama keluarganya dan meminta Mitro untuk mengizinkan Rara menembang. Mitro hanya terdiam, raut mukanya tampak cemas mendengar desas-desus desakan para warga. Mitro pun melihat Waliyah dan Anom yang duduk di sampingnya. Anom menggelengkan kepalanya sebagai isyarat untuk Ayahnya. Namun Warga terus mendesak keluarga Mitro. Mitro terus dipandangi para warga, Mitro pun menganggukan kepalanya. Para warga bersorak-sorai dan bertepuk tangan. Rara pun bangkit berdiri dan berjalan menuju panggung. Anom yang akan bangkit berdiri, tangannya

ditarik oleh ayahnya. Wajah Anom murung dan terlihat cemas, ia kembali duduk di samping ayahnya sambil menekuk kedua tangannya di depan dada. Mendengar lantunan suara Rara, Anom seketika menutup matanya.

FLASH BACK

MONTAGE

69. EXT. PASAR. SIANG HARI

CAST: ANOM, PEDAGANG, PENGUNJUNG

Peristiwa Warsi hilang di pasar, dan Anom terus mencari Warsi.

70. EXT. RUMAH RAMA (TAMAN KOLAM). MALAM HARI

CAST: ANOM, WARSI, RAMA

Anom melihat bagaimana Rama mencumbu Warsi di kolam.

71. INT. RUMAH ANOM (KAMAR WARSI). SIANG HARI

CAST: ANOM, WALIYAH, MITRO, WARSI, DUKUN BERANAK

Kematian Warsi saat melahirkan

BACK TO

72. EXT. LAPANGAN DESA (PANGGUNG WAYANG). MALAM HARI

CAST: WARGA, Ki DALANG, MITRO, ANOM, RARA, WALIYAH, JALU, DUA MANTRI

Anom membuka matanya lebar-lebar dan pergi meninggalkan ayahnya.

73. EXT. PINGGIR PANGGUNG. MALAM HARI

CAST: ANOM, RARA

Rara turun dari panggung, dari kejauhan ada seseorang yang terus mengamatinya. Anom yang

menunggu Rara di samping panggung langsung mengajaknya pergi. Anom mengulurkan tangannya, Rara menyambut tangan Anom dan mereka pergi bergandengan.

74. EXT. PADANG RUMPUT. MALAM HARI

CAST: ANOM, RARA

Anom menggandeng Rara berjalan di tengah padang rumput. Mereka berdua duduk berdampingan, perlahan Rara mendekat ke arah Anom. Tangan Anom pun langsung mendekap tubuh Rara. Tak lama kemudian Rara menangis dan Anom hanya bisa membiarkan Rara menangis di pelukannya. Tangan Anom merangkul Rara lebih erat, Rara membalas pelukan Anom dengan lebih erat. Mata Rara tampak berkaca-kaca. Anom mengecup dahi Rara yang halus. Keduanya saling memandang dan kembali berpelukan. Anom membantu Rara berdiri, lalu mereka berjalan pulang dengan bergandengan tangan.

75. EXT. LAPANGAN DESA. MALAM HARI

CAST: ANOM, RARA, MITRO, WALIYAH, JALU, WARGA

Anom dan Rara menghampiri Mitro dan Waliyah yang hendak pulang. Mitro memarahi Anom karena Anom tidak meminta izin untuk pergi berdua dengan Rara.

CUT TO

76. EXT. JALAN (BULAK LUAS). MALAM HARI

**CAST: ANOM, RARA, MITRO, WALIYAH, JALU, WARGA, RAMA,
3 ANAK BUAH RAMA**

Mitro berjalan berdampingan dengan Waliyah yang menggendong Jalu, di belakang mereka ada Anom dan

Rara yang berjalan bersama dengan bergandengan tangan. Terdengar suara kaki kuda dari kejauhan yang semakin lama suara kaki kuda semakin mendekat. Datanglah empat kuda yang tiba-tiba mengitari keluarga Mitro. Sontak tangan Anom memegang tangan Rara lebih erat dan Rara berada di belakang Anom dengan wajah yang disembunyikan di belakang bahu Anom. Tiba-tiba salah satu kuda yang berwarna hitam yang ditunggangi Rama menderap. Rama yang masih menunggangi kuda, mengangkat tangannya dan menjentikan jari kelingkingnya. Tiga anak buah Rama langsung turun dari atas kuda dan mencoba merebut Rara, namun Mitro dan Anom menghadang mereka dan terjadilah perkelahian. Salah satu anak buah Rama menghajar tangan kanan Mitro dan menusukan keris ke arah lambung Mitro. Sedang kan dua orang lainnya berkelahi dengan Anom. Melihat Mitro yang terluka Waliyah yang menangis langsung menghampiri Mitro. Anom yang sudah tidak berdaya, kedua tangannya dipegangi oleh orang suruhan Rama. Saat seorang anak buah Rama akan menusukan keris pada Anom, Rara tiba-tiba berteriak dan tangan kanannya memegang *patrem* yang ia arahkan pada dadanya. Semua orang memandang kearah Rara, terkecuali Waliyah yang menangisi Mitro. Rama menyuruh anak buahnya melepaskan Anom yang terlihat tak berdaya. Wajah Anom dipenuhi luka dan debu tanah dan hidungnya mengeluarkan darah. Rara menjatuhkan *patrem*nya dan berlari untuk memeluk Anom. Saat tangan Rara menghapus debu tanah yang menutupi wajah Anom, tangan Rara ditarik dan diikat oleh anak buah Rama. Anom tersungkur di atas tanah,

ia mengeluarkan air mata saat melihat Rara naik di atas kuda bersama dengan Rama dan hilang dari pandangannya.

77. EXT. MIMPI RARA (NGARAI). PAGI HARI

CAST: RARA, ANOM

Rara berjalan di ngarai yang sunyi senyap disinari cahaya remang-remang yang meneduhkan. Tampak dari kejauhan Anom menggembalakan kambing-kambingnya. Anom kemudian berpaling ke arah Rara, Anom tampak sangat bergembira. Dengan penuh semangat Anom melambai-lambaikan tangan. Rara terlihat sangat gembira, tangannya membalas lambaian tangan Anom dan berteriak memanggil Anom. Tidak ada suara yang mampu Rara keluarkan, mereka hanya bisa saling melambai. Rara melihat Anom semakin menjauh, hingga Anom hilang dari pandangan Rara. Bersama dengan lenyapnya Anom dari pandangannya, ngarai yang luas dan teduh itu tiba-tiba menjelma bentangan air yang amat luas berkilauan. Rara berada di tengah lautan lepas, ia berusaha memanggil-manggil nama Anom, namun usahanya itu membuat air laut menjadi bergelombang. Rara semakin kencang memanggil nama Anom hingga urat dilehernya terlihat, saat itu pula ombak besar menghantam tubuh Rara.

78. INT. RUMAHAH RAMA (KAMAR PINGITAN). PAGI HARI

CAST: RARA

Rara membuka matanya dan nafasnya tersengal-sengal. Pandangannya yang semula kabur menjadi jelas. Rara menyadari dirinya berada di ruangan yang minim cahaya

dan terbaring di atas *amben* beralaskan kasur yang terbuat dari kapas dengan seprai berwarna putih. Menyadari itu semua Rara bangkit dari tempat tidur dan berusaha membuka pintu, namun tidak berhasil. Rara menggedor-gedor pintu sambil menangis.

79. EXT. RUMHAH RAMA (KAMAR PINGITAN). PAGI HARI

CAST:

Terlihat pintu kamar *pingitan* dari depan kamar yang digedor-gedor dari dalam dan terdengar suara Rara yang meminta agar pintu dibukakan (*CAMERA TRACK OUT*).

DISSOLVE

80. INT. KAMAR MITRO. PAGI HARI

CAST: ANOM, WALIYAH, JAROT

Waliyah mengobati luka pada tubuh Anom dan memohon ijin kepada Waliyah untuk menyelamatkan Rara.

CUT TO

81. EXT. RUMAH RAMA (GERBANG BELAKANG). MENJELANG MALAM.

CAST: ANOM, JAROT, 2 PENJAGA

Sore hari sebelum matahari tenggelam. Jarot dan Anom menaiki pedati. Jarot melihat keadaan di sekitar belakang rumah Rama yang mulai sepi, Jarot memberikan isyarat pada Anom yang berada di dalam pedati dengan mengetuk dinding pedati. Anom segera keluar dari pedati dan mengendap-endap masuk kedalam rumah Rama.

82. INT. RUMAH RAMA. MALAM HARI**CAST: ANOM**

Anom mencari keberadaan Rara, ia mengamati setiap sudut rumah Rama (*CAMERA FOLLOW*).

83. INT. RUMAH RAMA (GUDANG). MALAM HARI**CAST: ANOM**

Anom menyusuri gudang tempat Warsi dulu ditahan, namun Anom tidak menemukan apapun di sana. Maka iya bergegas pergi dan mencari keberadaan Rara ketempat yang lainnya.

84. EXT. RUMAH RAMA (TAMAN KOLAM). MALAM HARI**CAST: ANOM, PENJAGA, WANITA PARUH BAYA**

Anom melihat beberapa penjaga di area kolam. Tak lama kemudia Anom melihat seorang wanita paruh baya membawa tenggok kecil dengan bunga dan rempah-rempah di atasnya keluar dari suatu kamar di dekat kolam. Setelah wanita tersebut pergi, maka semua penjaga juga ikut pergi.

85. EXT. RUMAH RAMA (DEPAN KAMAR PINGITAN). MALAM HARI**CAST: ANOM**

Anom melihat keadaan di sekitarnya. Setelah keadaan dirasa aman, Anom membuka pengunci yang terbuat dari kayu dan masuk ke dalam.

86. INT. RUMAH RAMA (KAMAR PINGITAN). MALAM HARI**CAST: ANOM, RARA**

Anom melihat Rara yang sedang menangis di sudut kamar. Anom menghampiri Rara dan mengajaknya pergi. Mengetahui yang datang adalah Anom, seketika itu juga Rara memeluk Anom dan mereka segera pergi.

87. EXT. RUMAH RAMA (DEPAN KAMAR PINGITAN). MALAM HARI**CAST: ANOM, RARA, RAMA, PENJAGA**

Saat Anom dan Rara hendak kabur, Rama yang ingin pergi ke kamar Rara mengetahui gelagat Anom dan Rara. Maka ia langsung menyuruh anak buahnya untuk menangkap Anom dan Rara. Anom langsung menggenggam tangan Rara dan mengajaknya lari.

88. EXT. RUMAH RAMA (TEMPAT MENJEMUR KAIN). MALAM HARI**CAST: ANOM, RARA, PENJAGA**

Anom dan Rara berlari melewati kain batik yang tengah dijemur, dari belakang ada 3 orang penjaga yang mengejar mereka.

89. EXT. RUMAH RAMA (GERBANG BELAKANG RUMAH). MALAM HARI**CAST: ANOM, RARA, PENJAGA**

Saat Anom dan Rara melewati gerbang belakang rumah dengan berpegangan tangan. Dari kejauhan terdengar suara Rama yang memerintahkan penjakanya untuk memburu Anom dan membunuhnya. Anom dan Rara terus berlari meninggalkan Rumah Rama. Sedangkan di belakang mereka para penjaga terus mengejar.

90. EXT. ALAS. MALAM HARI

CAST: ANOM, RARA, RAMA, ORANG SURUHAN RAMA

Di kegelapan malam, Anom dan Rara berlari di tengah hutan. Mereka diburu oleh Rama. Anom dan Rara tanpa henti terus berlari dengan bergandengan tangan. Dari kejauhan terdengar suara kaki kuda, yang semakin lama suara itu semakin mendekat. Rama dan dua orang suruhannya yang menunggangi kuda menghentikan langkah kaki Anom dan Rara, mereka terlihat terkejut dan Rara yang ketakutan bersembunyi di belakang tubuh Anom. Rama turun dari kuda hitamnya, dan Anom mencoba menghalangi Rama agar tidak bisa menyentuh Rara. Namun kemurkaan Rama sudah menjadi, saat itu juga Rama menghajar Anom dengan tangan kanannya. Sontak Anom langsung terperosok ke tanah, Anom pun langsung bangkit berdiri dan melawan Rama. Namun Rama berhasil menangkisnya, Anom habis di tangan Rama setelah Rama menancapkan keris di perut Anom. Tangan kiri Anom memegang lukanya, dan perlahan Anom terjatuh. Tangan kanan Anom ingin meraih Rara yang dari kejauhan Rara menangis histeris dan meronta-ronta dipegangan kedua orang suruhan Rama.

DEEP TO BLACK

91. INT. ALAS. PAGI HARI

CAST: ANOM, ROMO LUKAS, KUSIR

Cahaya matahari pagi menembus celah daun, tampak *andong* dengan kuda berwarna coklat tua melintasi jalan di tengah hutan. Tiba-tiba kusir menghentikan laju kudanya, Romo Lukas dengan jubah putih dan

roman collar dilehernya turun dari *andong*. Romo Lukas menghampiri tubuh Anom yang tergeletak di tengah jalan. Romo Lukas memangku kepala Anom, tangannya memegang luka tusukan di perut Anom. Romo Lukas menyuruh kusir untuk membantunya mengangkat Anom. Kusir turun dari *andong* dan membantu Romo Lukas mengangkat Anom ke atas *andong* dengan hati-hati dan segera membawa Anom pergi.

92. INT. PASTURAN (KAMAR ANOM). PAGI HARI

CAST: ANOM, ROMO LUKAS

Anom siuman, saat ia membuka matanya perlahan Anom melihat Romo Lukas. Anom sangat lemas, ia mencoba bangun untuk mencari Rara.

DEEP TO BLACK

3 BULAN KEMUDIAN

93. INT. MIMPI ANOM (GUDANG). DINI HARI

CAST: ANOM, RAMA, WARSI, RARA, MITRO, WALIYAH

Anom diikat pada bangku di bawah lampu. Anom melihat Warsi yang dicambuk oleh Rama, Warsi terlihat kesakitan dan menangis. (*camera movement memutari Anom*) Anom melihat Rama menusukan keris ke perut Mitro dan mengeluarkan banyak darah. Anom melihat Rama menjatuhkan korek api kayu yang menyala dan Waliyah dan Jalu ada di dalam lingkaran api. Anom melihat Rama mencium leher Rara dan mencoba membuka kemben Rara. Anom berusaha melepaskan ikatannya dan Anom terjatuh.

94. INT. PASTURAN (KAMAR ANOM) . PAGI HARI**CAST: ANOM**

Anom terjatuh dari tempat tidurnya dan nafasnya tersengal-sengal. Kedua tangan Anom menutupi mata kemudian tangannya memegang jidat. Anom tertegun dan mencoba mengatur nafasnya.

*CUT TO***95. EXT. GUA MARIA. SORE HARI****CAST: ANOM, ROMO LUKAS**

Anom melihat Romo Lukas berdoa di depan gua Maria, lalu Anom menghampiri Romo Lukas dan duduk disampingnya. Setelah Romo Lukas selesai berdoa dengan membuat tanda salib dan mencium salib pada rosario, Anom menanyakan beberapa pertanyaan kepada Romo Lukas mengenai tujuan hidup. Tiba-tiba lonceng gereja berbunyi, Romo Lukas dan Anom berdiri dari tempat duduk dan pergi meninggalkan Gua Maria dengan berjalan bersebelahan.

96. INT. PASTURAN (MEJA MAKAN) . MALAM HARI**CAST: ANOM, ROMO LUKAS, PAIJO**

Paijo sedang menyiapkan makanan di atas meja. Romo Lukas menarik kursi dan menyuruh Anom duduk. Sebelum makan malam mereka berdoa terlebih dahulu. Anom melihat Romo Lukas yang membuat tanda salib sebelum berdoa, Anom mengikuti gerakan Romo Lukas saat membuat tanda salib namun terlihat kaku. Setelah doa selesai Anom diambulkan makanan, mereka makan bersama dan Romo Lukas bercerita mengenai kehidupan.

Mendengar cerita Romo Lukas, Anom menyampaikan isi hatinya bahwa ia ingin bertemu dengan Rara dan Ibunya.

CUT TO

97. EXT. RUMAH ANOM. PAGI HARI

CAST: ANOM

Terlihat Anom yang mengenakan pakaian serba hitam dan penutup wajah, berjalan menuju rumahnya. Anom terkejut melihat rumahnya yang rata dengan tanah, terlihat masih ada sisa puing kebakaran di tanah rumahnya. Anom melihat sisa puing rumahnya, ia menemukan tusuk konde kecil milik Rara yang terbuat dari kuningan yang warnanya kehitaman karena bekas kebakaran. Anom mengambil tusuk konde tersebut, ia melihatnya cukup lama dan menyimpannya pada tas yang ia bawa.

98. INT. SAWAH (GUBUK PINGGIR TEGALAN). SORE HARI

CAST: ANOM, JAROT

Dengan pakaian serba hitam dan wajah yang tertutup, Anom menghampiri Jarot yang sedang menggembalakan kambing sendirian. Sontak saat Anom memegang pundak Jarot terkejut dan berteriak ketakutan. Dengan seponatan Anom menutup mulut Jarot dengan tangannya. Setelah Jarot mengetahui jika itu Anom, ia langsung memeluk Anom dan meneteskan air mata. Anom menanyakan keberadaan Ibunya dan Jalu, Jarot pun menceritakan kejadian yang menimpa Waliyah dan Jalu. Anom terkejut mendengar cerita Jarot. Anom hanya

diam termengu, matanya meneteskan air mata. Anom menarik nafas panjang dan mengeluarkannya. Tiba-tiba Anom meneteskan air mata dan langsung menyekanya. Anom memeluk Jarot, kemudian Anom memakai penutup wajahnya dan pergi meninggalkan Jarot.

CUT TO

99. INT. PASTURAN (KAMAR ANOM) . MALAM HARI

CAST: ANOM

Anom terbangun dari tidurnya, ketika ia membuka mata. Anom memiringkan badannya dan melihat patung Yosep dan Bunda Maria menggendong Yesus kecil di atas meja dengan sedikit penerangan dari sentir di dekat patung tersebut ada tusuk konde kecil milik Rara. Anom bangkit dari tidurnya, ia mengambil dan memandangi tusuk konde tersebut, lalu Anom bersihkannya.

100. EXT. HALAMAN DEPAN GEREJA. PAGI HARI

CAST: ANOM, ROMO LUKAS, UMAT

Di bawah pohon yang rindang, para umat duduk mendengarkan Romo Lukas yang sedang memberikan perenungan. Di antara para umat, terlihat Anom yang memperhatikan Romo Lukas dan sesekali mengganggu kepalanya. Setelah renungan selesai, para umat berjabat tangan dengan Romo Lukas lalu meninggalkan lokasi. Anom menghampiri Romo Lukas dan berbincang-bincang dengannya.

101. INT. PASTURAN (KAMAR ANOM). SIANG HARI

CAST: ANOM, ROMO LUKAS

Anom yang sedang duduk di bangku, didatangi Romo Lukas yang memberikan buku, kitab suci, dan rosario. Tampak dari belakang tangan kiri Romo Lukas memegang bahu Anom (*CAMERA TRACK OUT*)

102. EXT. DEPAN PASTURAN. PAGI HARI

CAST: ANOM

Anom keluar dari pasturan mengenakan pakaian rapi dan tas slempang di badannya. Anom mengambil sepeda ontel dan pergi menaikinya.

103. EXT. PASAR (JALAN). SIANG MENJELANG SORE HARI

CAST: ANOM, RARA, PENGUNJUNG, PEDAGANG

Anom menuntun sepedanya di jalan depan pasar. Banyak orang keluar dari pasar membawa barang belanjaan dan para pedagang yang membawa *bakulnya* hendak pulang. Anom melihat perempuan yang mirip dengan Rara yang berjalan dengan tatapan kosong dan baju compang-camping di antara orang-orang pasar.

104. EXT. POJOK PASAR. SORE HARI

CAST: ANOM, RARA

Anom mencari keberadaan perempuan yang mirip Rara, ia membuka matanya lebar-lebar mengamati setiap penjuru pasar. Anom melihat seorang perempuan sedang mengais ceceran buah dan sayur-sayuran. Anom mendatangi perempuan tersebut dan memegang bahunya. Sontak wanita tersebut berteriak ketakutan. Anom membalikan badan perempuan itu, kedua tangan

perempuan itu menutupi wajahnya. Perempuan tersebut menangis, Anom membuka tangan perempuan tersebut dan didapatinya perempuan itu bukanlah Rara. Anom melepaskan pegangan tangannya dan membiarkan perempuan tersebut lari.

CUT TO

105. EXT. JALAN MENUJU GUA MARIA. PAGI HARI

CAST: ANOM, ROMO LUKAS

Anom berjalan bersama Romo Lukas yang mengenakan jubah putih dan roman collar di lehernya. Mereka terlihat sedang berbincang-bincang. Setelah sampai di depan Gua Maria Anom dan Romo Lukas duduk di depan gua Maria. Anom mengeluarkan Rosario dari sakunya dan mulai berdoa.

CUT TO

106. INT. PASTURAN (KAMAR ANOM). MALAM HARI

CAST: ANOM

Anom menulis di atas meja yang diterangi sentir.

107. INT. GEREJA. PAGI HARI

CAST: ANOM, ROMO LUKAS, PRODIAKON, MISDINAR, UMAT

Para Umat berdiri menyanyikan lagu persembahan. Anom berjalan membawa persembahan menuju altar. Anom membawa piala berisikan hosti, setelah sampai di depan altar Anom menyerahkan piala tersebut kepada Romo Lukas kemudian Romo Lukas memberi berkat pada persembahan.

108. EXT. PASTURAN (DAPUR UMUM). PAGI HARI

CAST: ANOM, WAGIYEM, IBU-IBU

Terlihat ibu-ibu paruh baya sibuk menyiapkan bahan masakan. Ada yang memilah sayuran, ada yang memotong sayuran, ada pula yang sedang menanak nasi. Datanglah Anom membawakan kelapa yang sudah di kupas dan memberikannya kepada Wagiyem. Terkejutlah Wagiyem melihat Anom datang membawakan kelapa parut.

DISSOLVE

109. INT. RUMAH RAMA (KAMAR PINGITAN). PAGI HARI

CAST: WAGIYEM, RARA

Wagiyem menjelaskan keadaan Rara yang depresi. Rara duduk di pojok tempat tidur dan memeluk tiang kelambu di kasurnya. Rambutnya berantakan dan bajunya compang-camping. Rara melamun, tatapan matanya kosong dan mengeluarkan air mata. Datanglah Wagiyem membawakan makanan untuk Rara dan meletakkannya di meja kemudian pergi meninggalkan Rara yang masih terlamun sendirian.

DISSOLVE

110. EXT. PASTURAN (DAPUR UMUM). PAGI HARI

CAST: ANOM, WAGIYEM, IBU-IBU

Anom memegang tangan Wagiyem dan meminta kepadanya untuk menyampaikan pesan kepada Rara. Wagiyem mengangguk kepalanya dan kembali memarut kelapa.

111. INT. PASTURAN (KAMAR ANOM). MALAM HARI**CAST: ANOM, ROMO LUKAS**

Anom memandangi tusuk konde milik Rara, datanglah Romo Lukas yang memberikan formulir masuk ke seminari untuk Anom tandatangani.

CUT TO**112. INT. PASTURAN (MEJA MAKAN). PAGI HARI****CAST: ANOM, ROMO LUKAS, WAGIYEM, PAIJO**

Romo Lukas duduk di tengah bangku meja makan, Anom duduk di sebelah kanan dan Wagiyem dan Paijo duduk di sebelah kiri Romo Lukas. Mereka mendiskusikan rencana untuk menyelamatkan Rara. Terlihat Anom menjelaskan strategi untuk menyelamatkan Rara. Anom mengambil tepat sendok dan gelas yang ada di atas meja untuk menggambarkan lokasi yang ada di rumah Rama.

CUT TO**113. EXT. RUMAH RAMA. MALAM HARI****CAST: WAGIYEM, PARA PENJAGA**

(*CAMERA FOLLOW*) Wagiyem membawa nampan kecil berisikan manisan pala dan membagikannya kepada semua penjaga.

Beberapa saat kemudian para penjaga mengantuk dan tertidur.

114. EXT. RUMAH RAMA (GERBANG DEPAN) . MALAM HARI**CAST: ANOM, PAIJO, WAGIYEM**

Wagiyem membuka pintu gerbang, masuklah kereta kuda yang dikusiri oleh Paijo. Anom segera masuk ke dalam rumah Rama

115. INT. RUMAH RAMA (KAMAR PINGITAN) . MALAM HARI**CAST: RAMA, RARA**

Di kamar remang-remang, Rama membuka baju dan menuju tempat tidur yang tertutup kelambu. Telihat di atas tempat tidur Rara yang rambutnya terurai dan mengenakan kemben hitam duduk bersimpuh. Rama mencium leher Rara, Rara pun hanya terdiam wajahnya terlihat pasrah. Rama membuka suwelan kemben Rara dan hendak membukanya. Anom masuk dengan tiba-tiba dan mengejutkan Rama. Rama pun berhenti membuka kemben Rara, Anom dengan berani menghampiri Rama dan memukul wajah Rama. Terjadilah perkelahian antara Anom dan Rama. Rama mengambil keris yang ada di atas meja, ditariknya keris tersebut dari tempatnya dan ia gunakan untuk menyerang Anom. Namun Anom berhasil menangkis tusukan keris Rama. Dipukulnya tangan Rama hingga keris yang dibawanya terlepas dari genggamannya. Rama mendorong Anom hingga terjatuh, Rama menaiki tubuh Anom dan memukuli wajah Anom. Namun Anom berhasil mendorong Rama. Tiba-tiba Rara mengambil keris dan hendak menusukannya pada tubuh Rama, namun Anom menangkis tangan Rara dan merebut keris yang ada di tangan Rara kemudian membuangnya. Anom menghabisi Rama dengan tangan kosong hingga Rama tak berdaya. Anom memeluk tubuh Rara dengan

erat dan meninggalkan Rama yang terkapar tak berdaya.

116. EXT. RUMAH RAMA (DERBANG BELAKANG). MALAM HARI

CAST: ANOM, RARA, PAIJO, WAGIYEM

Paijo dan Wagiyem menyambut Anom yang berjalan dengan merangkul Rara. Paijo pun langsung membantu Anom dan Rara naik ke atas kereta kuda dan mereka semua pergi meninggalkan rumah Rama.

DISSOLVE

BLACK SCREEN

THE END

CREDIT TITLE





Lampiran 2. Form I – VII



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

Form-I : Keterangan Memenuhi Syarat Menempuh Tugas Akhir

SURAT KETERANGAN

Dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa perwalian saya :

N a m a : Oktavia Pratami Putri
N I M : 1410711032

yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengujian Seni *) :

Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**

telah memenuhi syarat untuk mengikuti pembimbingan Tugas Akhir, yaitu:

1. Telah lulus semua matakuliah wajib (kecuali Tugas Akhir) dan Mata Kuliah pilihan yang disyaratkan.
2. Telah lulus dengan nilai minimal B untuk matakuliah landasan Tugas Akhir.

Berikut ini daftar nilai mata kuliah yang menjadi landasan Tugas Akhir :

1. <u>Penulisan Naskah 1, 2, 3</u>	nilai <u>B, B, B</u>
2. <u>Produksi Film Fiksi</u>	nilai <u>A</u>
3. <u>Seminar</u>	nilai <u>A</u>
4. <u>Kebudayaan Nusantara</u>	nilai <u>A</u>

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2018
Dosen Wali

*) coret yang tidak perlu

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP : 19780506 200501 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-II : Keterangan Lolos Seleksi Proposal Tugas Akhir

Berdasarkan hasil seleksi tim Tugas Akhir Program Studi yang dilaksanakan pada tanggal 01 November 2017, Program Studi menyatakan MENERIMA Proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengajaran Seni~~ *) atas :

N a m a : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA”
DENGAN PENERAPAN *INNER CONFLICT* UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**
Diajukan : Periode Semester 7 (tujuh), Tahun Akademik 2017/2018

Selanjutnya mahasiswa bersangkutan akan mendapatkan bimbingan Tugas Akhir oleh tim dosen pembimbing yang ditunjuk Program Studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2018
Ketua Jurusan/Program Studi


Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.
NIP : 19780506 200501 2 001

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-III : Penunjukan Pembimbing Tugas Akhir

Berdasarkan hasil evaluasi Proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni *) atas :

N a m a : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA”
DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**
Diajukan : Periode Semester 7 (tujuh), Tahun Akademik 2017/2018

Program Studi dengan hormat menunjuk Bapak/Ibu di bawah ini :

Pembimbing I : Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
Pembimbing II : Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.

sebagai Tim Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni, *) atas nama saudara tersebut di atas. Selanjutnya dapat segera dilakukan proses pembimbingan tugas akhir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2018
Ketua Jurusan/Program Studi


Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.
NIP : 19780506 200501 2 001

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-IV : Kesiediaan Dosen Pembimbing

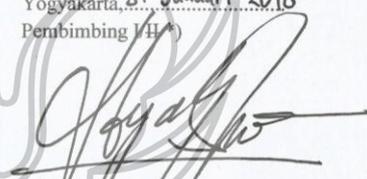
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/~~tidak bersedia~~*) membimbing tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ *) atas :

N a m a : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN *INNER CONFLICT* UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**
Diajukan : Periode Semester 8 (delapan), Tahun Akademik 2018/2019

Demikian surat pernyataan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana-mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2018
Pembimbing I/H*)


Dva Anam Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710470 199802 2 001

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-IV : Kesiediaan Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/~~tidak bersedia~~*) membimbing tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengujian Seni~~ *) atas :

N a m a : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN *INNER CONFLICT* UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**
Diajukan : Periode Semester 8 (delapan), Tahun Akademik 2018/2019

Demikian surat pernyataan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2018
Pembimbing I/II*)


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIP : 19760123 200912 2 003

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-V : Lembar Konsultasi

Nama : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran	Paraf
1.	5 / Maret 2018	Menyerahkan Bab I, II, III	-	
2.	6 / Maret 2018	Bimbingan dan Revisi Bab I, II, III	Bab I : memperbaiki Hurufan, kata typo Bab II : menambahkan kalimat / paragraf pada analisis Objek Bab III : memperbaiki kalimat (S-P-O-K), menambahkan setting	
3.	19 / Maret 2018	Menyerahkan Revisi Bab I, II, III dan IV	-	
4.	03 / April 2018	Bimbingan dan Revisi Bab I, II, III, IV	acc Bab I, II Bab III : tidak perlu menyertakan nama penulis dari rujukan skripsi - Kutipan lebih dari 4 baris Spasi 1 - mengkomparasikan teori lalu bersesuaian dengan - transfer kalimat di beri tanda kutung - Bab IV : konsep estetikis di buat point - tidak perlu pengelasan sub plot di skenario - dan di bangun - tambahkan SP tokoh, setting, formal standar	
5.	11 / April 2018	Menyerahkan Revisi Bab III, IV	-	

*: Konsultasi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali

Mengetahui
Pembimbing

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430 199802 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-V : Lembar Konsultasi

N a m a : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran	Paraf
6.	18 April 2018	Bimbingan Bab III, IV	acc Bab III Bab IV : memperbaiki Sinopsis, kalimat ending cerita.	
7.	1 Oktober 2018	menyerahkan treatment Draft 1	-	
8.	18 Oktober 2018	Bimbingan treatment Draft 1	lanjut ke skenario	
9.	9 November 2018	Menyerahkan skenario Draft 1	-	
10.	28 November 2018	Bimbingan skenario Draft 1	- Bahasa visual - logline cerita - ending cerita.	
11.	5 Desember 2018	Menyerahkan Buku panduan + skenario Draft 2	-	
12.	11 Desember 2018	Bimbingan skenario Draft 2	- cek tulisan nama tokoh pada skenario - lanjut Bab II	
13.	18 Desember 2018	Menyerahkan Bab V dan VI + Bab III dan IV	-	
14.	19 Desember 2018	Bimbingan Bab III, IV, V, VI	- Bab III : tokoh ditambah - - Bab IV : penerapan teori, edit ke pencetakan - Not Under - Bab VI : kedalaman & kedewasaan	

*: Konsultasi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430 199802 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-V : Lembar Konsultasi

Nama : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran	Paraf
1.	4/Februari 2018	Menyerahkan Bab I, II		
2.	19/Maret 2018	Menyerahkan Bab 2, III, IV		
3.	12/April 2018	Bimbingan Bab II, III, IV	Bab I: Mampai tujuan Bab II: Penulisan, analisis objek Bab III: Penulisan (kata lelak) Bab IV: Spot Penulisan	
4.	16/April 2018	Menyerahkan Revisi Bab I, II, III, IV		
5.	11/Oktober 2018	Menyerahkan Bab 2, II, III, IV		
6.	18/Oktober 2018	Bimbingan Bab II, III, IV	Bab I: acc Bab II: Revisi analisis objek Bab III: teori konflik Bab IV: Perbaiki tulisan typo & Revisi + treatment & Skenario	
7.	21/November 2018	Menyerahkan Revisi Bab II, III, IV + Skenario Part 1		
8.	11/Desember 2018	Bimbingan Bab I, II, III, IV + Skenario & menyerahkan bab I & Skenario Part 2	Bab III: analisis objek Bab IV: di Sesuaikan Skenario: lasika cerita kembali Penulisan.	

*: Konsultasi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali

Mengetahui
Pembimbing II

Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIP : 19760123 200912 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-VI : Ijin Penelitian/Produksi

Kepada :
Ketua Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan bahwa :

N a m a : Okatavia Prami Putri
NIM : 1410711032

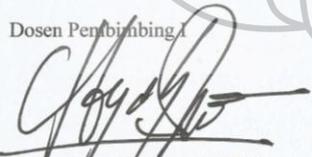
Telah menyelesaikan Bab III (Skripsi Pengkajian Seni)/Bab IV (Skripsi Penciptaan Seni) dan telah menyiapkan rencana penelitian/produksi guna pembuatan tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA" DENGAN PENERAPAN
INNER CONFLICT UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUAL**

Penelitian/produksi akan dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan di : ^{Gereja Hati Suci Perawan Maria} ~~lat. Benda~~, ~~kumelitan~~, Yogyakarta.
dari tanggal ~~10 April 2018~~ sampai dengan ~~10 April 2018~~

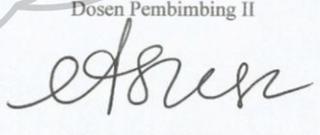
Dimohon yang bersangkutan dapat diberi ijin untuk melakukan penelitian/produksi tersebut.

Dosen Pembimbing I


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430 199802 2 001

Yogyakarta, 5 April 2018

Dosen Pembimbing II


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIP : 19760123 200912 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188, Telp & Faks (0274) 384107
E-Mail : televisi_film@isi.ac.id, Website : www.isi.ac.id

FORM-VII : Ijin Mengikuti Ujian Tugas Akhir Skripsi

Kepada :
Ketua Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,
Oleh karena proses tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni *) atas :

N a m a : Oktavia Pratami Putri
NIM : 1410711032
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL**

telah selesai, maka dengan ini, kami mohon untuk diijinkan mengikuti ujian tugas akhir.

Dosen Pembimbing I

Yogyakarta, 27 Desember 2018
Dosen Pembimbing II


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP : 19710430 199802 2 001


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIP : 19760123 200912 2 003

*) coret yang tidak perlu



Lampiran 3. Poster

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2019



CIPTABIRAWA

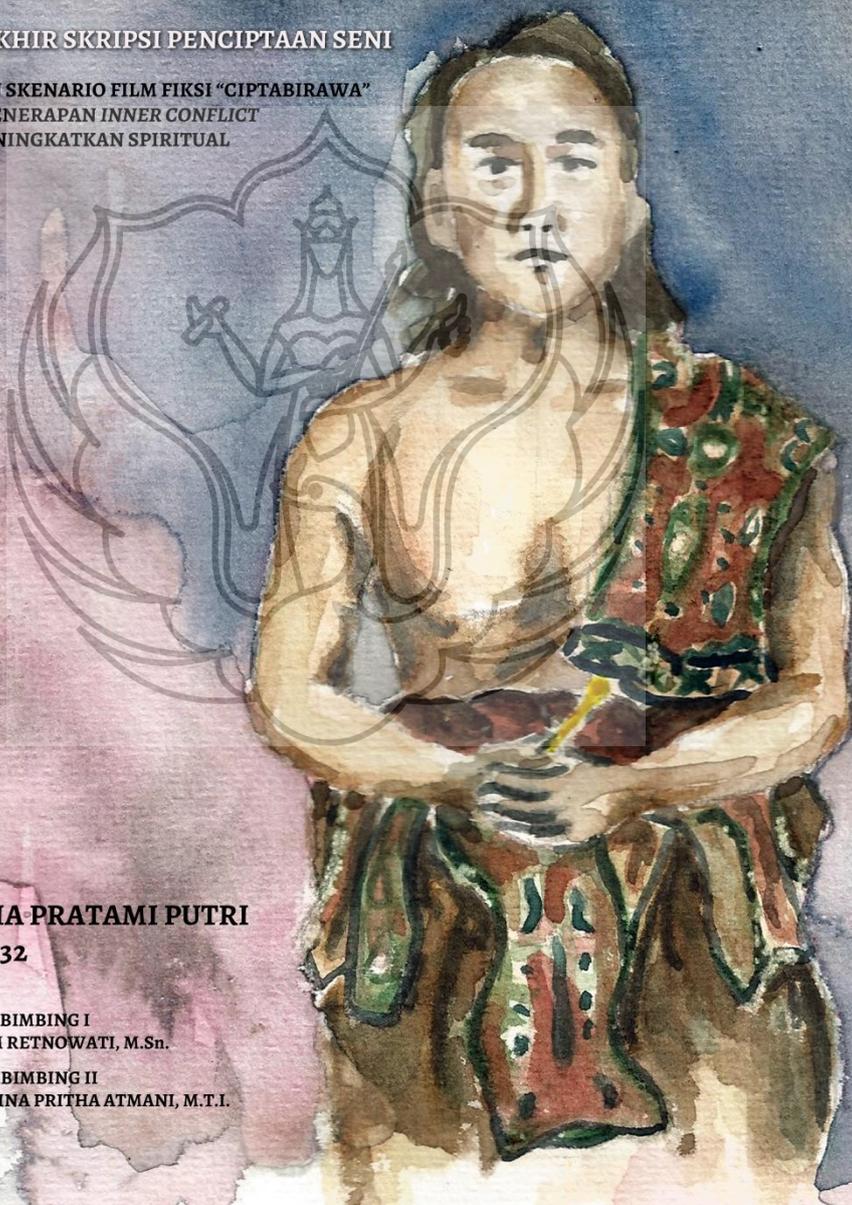
TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI "CIPTABIRAWA"
DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT
UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUAL

OKTAVIA PRATAMI PUTRI
1410711032

DOSEN PEMBIMBING I
DYAH ARUM RETNOWATI, M.Sn.

DOSEN PEMBIMBING II
AGNES KARINA PRITHA ATMANI, M.T.I.



Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 5. Notulensi Seminar



Seminar Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni “Sewon Script”

Jumat, 4 Januari 2019, Ruang Audio Visual, Fakultas Seni Media Rekam

A. Waktu Mulai	: 13.17 WIB
B. Waktu Selesai	: 14.46 WIB
C. Perkiraan jumlah audience	: 39 orang
D. Moderator	: Mayang
E. Transkrip Seminar	:

- 13.20 - 13.33 WIB
Desi Pratiwi Ruhiyana

(seminar)

A. Latar belakang

Latar belakang membuat skenario Harga Sebuah Perubahan berawal dari keinginan untuk menulis sebuah skenario dengan mengangkat objek yang belum banyak diangkat ke dalam karya audio visual. Lalu akhirnya memutuskan untuk mengangkat objek mengenai tragedi Mei 98. Banyak peristiwa yang terjadi saat Mei 98, tetapi ada satu peristiwa yang masih sedikit sekali orang mengetahuinya yaitu mengenai kasus pemerkosaan yang terjadi saat kerusuhan. Kasus pemerkosaan yang terjadi saat kerusuhan ini pun diangkat menjadi tema skenario Harga Sebuah Perubahan”. Adapun cuplikan mengenai kerusuhan Mei 1998 sebagai berikut:

Foto-foto yang ditampilkan tadi adalah foto yang terjadi saat kerusuhan Mei 98. Kerusuhan Mei 98 diawali dengan krisis moneter yang terjadi sejak tahun 1997, karena krisis moneter tersebut terjadilah ketimpangan sosial yang saat itu sangat mencolok akhirnya mahasiswa-mahasiswa mulai berdemonstrasi menyuarakan tuntutan mereka kepada pemerintah di lingkungan kampus masing-masing. Puncaknya saat tanggal 12 Mei 98, para mahasiswa trisakti mengadakan demonstrasi di lingkungan kampus yang kemudian dilanjutkan keluar menuju Senayan, tetapi terjadi bentrokan antara mahasiswa dan aparat keamanan karena mahasiswa tidak diizinkan untuk ke Senayan. Saat para mahasiswa sudah mulai akan kembali ke lingkungan kampus, disitulah terjadi baku tembak yang memakan 4 korban mahasiswa hingga meninggal dunia. Keesokan harinya mulailah terjadi kerusuhan-kerusuhan di berbagai tempat, dari tanggal 13-15 inilah terjadi penjarahan, pembakaran, dan juga pemerkosaan.

B. Ide penciptaan

Ide penciptaan skenario ini berawal saat membaca sebuah novel berjudul *Naga Kuning* karya Yusiana Basuki. Novel tersebut menceritakan tentang perempuan etnis tionghoa yang menjadi korban perkosaan pada tragedi Mei 1998 di Jakarta. Peristiwa perkosaan tersebut sangat berdampak pada psikologis si tokoh, dari hal inilah ketertarikan untuk mengangkat tema tentang perempuan yang menjadi korban tragedi Mei 1998 itu muncul. Setelah membaca novel tersebut, banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul seperti; bagaimana nasib-nasib perempuan korban perkosaan lainnya? dampak apa saja yang mereka dapatkan? Lalu setelah membaca novel berjudul *Sekuntum* Nozomi buku ketiga karya Marga T, ditemukan sudut pandang lain tentang tragedi Mei 1998. Bukan hanya sudut pandang warga keturunan tionghoa yang sebagai korban, tetapi ada sudut pandang warga yang menyaksikan kejadian tersebut namun tidak bisa berbuat apa-apa. Akhirnya lahirlah ide untuk membuat skenario dengan alur *multiplot* untuk mengangkat beberapa cerita tokoh yang berbeda. Adapun tokoh yang diangkat diantaranya; 1. korban perkosaan, 2. aktivis relawan kemanusiaan, dan 3. saksi perkosaan.

C. Objek penciptaan

Objek penciptaan skenario ini seperti yang tadi sudah dijelaskan adalah tragedi Mei 98, khususnya mengenai kasus perkosaan. Berikut ini adalah data korban kerusuhan. Tokoh objek penciptaan dalam skenario adalah orang-orang yang berkaitan langsung dengan kerusuhan Mei 1998 di Jakarta. Fokus cerita yang diangkat dalam skenario ini adalah perkosaan yang terjadi saat kerusuhan, Oleh karena itu tokoh-tokoh yang dibuat adalah tokoh-tokoh yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Skenario ini akan dibuat *multiplot* dengan tiga tokoh, ketiga tokoh ini semuanya perempuan. Adapun tokoh-tokoh yang diangkat adalah korban perkosaan, saksi yang melihat perkosaan, dan relawan yang bekerja disebuah LSM yang membantu mencari keadilan untuk korban.

D. Skenario

Skenario *Harga Sebuah Perubahan* bertema peristiwa perkosaan saat tragedi Mei 98. Premisnya adalah semua manusia memiliki hak asasi yang sama, oleh karena itu keadilan harus ditegakkan. Sinopsis singkat dari skenario *Harga Sebuah Perubahan* yaitu bercerita tentang Marta seorang mahasiswa yang menjadi korban perkosaan saat kerusuhan terjadi, setelah diperkosa ia ditolong oleh Dewi lalu Marta dibawa ke rumah Dewi karena tidak sadarkan diri. Setelah satu hari dirumah Dewi, Marta bertemu dengan Vera yang bekerja di LSM.

Vera dan Dewi kemudian mengantarnya ke rumah sakit, dan setelah keadaannya membaik Marta diantar pulang. Setelah kejadian perkosaan tersebut Marta mengalami trauma yang sangat berat, ia sering bermimpi buruk melihat pemerkosa, dia juga sering berhalusinasi dan histeris. Marta merasa tidak punya harapan untuk hidup, akhirnya dia memutuskan untuk bunuh diri.

Lalu tokoh kedua adalah Dewi, yang secara sembunyi-sembunyi menyaksikan Marta diperkosa, karena trauma masa kecilnya yang pernah juga menjadi korban pelecehan seksual Dewi tidak punya keberanian untuk menghentikan perkosaan tersebut. Akhirnya dia baru bisa menolong korban setelah para pemerkosa pergi. Setelah kejadian tersebut Dewi jadi banyak mendapat teror dan ancaman agar dia tetap bungkam jika anaknya ingin selamat. Satu sisi Dewi diminta Vera untuk bersaksi tapi pada tahun 98 Dewi memutuskan untuk tetap bungkam demi keselamatan anaknya. Di tahun 2018lah Dewi baru berani mengungkapkan kesaksiannya. Tokoh yang ketiga adalah tokoh Vera, dia adalah seorang relawan yang bekerja di sebuah LSM yang berfokus mengurus masalah perempuan. Saat Vera mengetahui adanya kasus perkosaan dan akhirnya bertemu Marta, dia bertekad untuk menuntut kasus ini sampai selesai. Verapun mendapat ancaman dan teror tapi itu tidak membuatnya takut. dia pun berbicara di beberapa media seperti radio dan televisi. Aksinya ini membuat ada pihak yang geram yang akhirnya memutuskan untuk membunuh tokoh vera.

E. Teori dan konsep

Konsep penciptaan skenario memakai *multiplot* atau plot bercabang. Menurut Pratista *multiplot* adalah plot yang menggunakan lebih dari dua plot utama. Setiap plot memiliki kekuatan cerita relatif berimbang dan tidak ada tokoh yang lebih dominan. Multiplot sering dihubungkan dengan satu tema, masalah, peristiwa, lokasi atau tujuan yang kuat untuk menjaga hubungan kausalitasnya.

Multiplot pada skenario harga sebuah perubahan memiliki 3 plot utama, yaitu plot marta sebagai korban perkosaan, plot dewi sebagai saksi, plot vera sebagai relawan. Masing-masing plot memiliki permasalahan dan penyelesaian sendiri-sendiri.

1. Plot Marta

Pengenalan : Tokoh Marta adalah mahasiswa beretnis tionghoa yang kritis terhadap pemerintah, dia aktif mengikuti aksi-aksi demonstrasi di lingkungan kampusnya.

Permasalahan : Tokoh Marta menjadi korban perkosaan saat kerusuhan Mei terjadi. hal ini membuat psikologis tokoh terguncang, dia sering bermimpi buruk, berhalusinasi, dan histeris.

Penyelesaian : Tokoh Marta memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

2. Plot Dewi

Pengenalan : Tokoh Dewi adalah seorang janda yang memiliki satu orang anak perempuan. Dewi bekerja di perpustakaan universitas trisakti.

Permasalahan : Tokoh Dewi yang memiliki trauma masa kecil karena pernah menjadi korban pelecehan seksual, harus menyaksikan perkosaan yang menimpa Marta. Setelah menjadi saksi dan kemudian menolong Marta, Dewi jadi sering mendapat ancaman dan teror dari orang misterius. Ancaman-ancaman yang diterimanya menyangkut keselamatan anaknya. Dewi diancam untuk tetap bungkam jika ingin anaknya selamat, tetapi disisi lain Dewi didesak Vera untuk bersaksi menceritakan semua yang dia lihat.

Penyelesaian : Keputusan yang diambil Dewi adalah memilih tetap bungkam saat tahun 1998 demi keselamatan anaknya. Tetapi di akhir cerita yaitu pada *setting* 2018 Dewi akhirnya mau bersaksi.

3. Plot Vera

Pengenalan : Vera adalah relawan yang bekerja di sebuah LSM, dia tinggal sendiri di Jakarta.

Permasalahan : Vera sudah 2 tahun meninggalkan kuliahnya karena dia bertekad tidak akan kembali berkuliah sebelum berhasil memenjarakan orang yang telah memerkosa sahabatnya sampai sahabatnya bunuh diri. Ketika menjadi relawan di LSM, dia menerima laporan dari Dewi mengenai adanya korban perkosaan saat kerusuhan. Sejak itu dia bertemu dengan Dewi dan Marta, melihat Marta mengingatkan Vera kepada Risa sahabatnya. Saat tahu bahwa ada banyak korban perkosaan, hati Vera seperti terusik dia marah dan bertekad ingin mencari keadilan untuk para korban. Tetapi dia juga mendapat beberapa ancaman. Keberanian Vera yang berbicara mengenai perkosaan di beberapa media, membuat ada pihak yang geram dan akhirnya Vera pun dibunuh.

Penyelesaian : Vera mati dibunuh

Setiap tokoh memiliki permasalahan dan akhir cerita sendiri-sendiri. Walaupun demikian, ketiga tokoh memiliki benang

merah cerita yaitu mengenai kasus perkosaan. Tujuan dari *multiplot* pada skenario adalah untuk menampilkan variasi cerita dari tokoh yang berbeda agar penonton tidak terfokus hanya dengan satu tokoh utama. Selain itu dengan *multiplot* dalam skenario yang telah dibuat, dapat menyatukan cerita dari ketiga tokoh menjadi satu cerita lengkap mengenai tragedi perkosaan mei 1998.

- 13.35 - 13.48 WIB
Oktavia Pratami Putri

(seminar)

PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA” DENGAN PENERAPAN *COSMIC CONFLICT* UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUAL SEBAGAI MAKNA DAN TUJUAN HIDUP PENONTON

1. IDE PENCIPTAAN SKENARIO “CIPTABIRAWA”

- Spiritual** : artinya berhubungan dengan roh atau sesuatu bentuk energy yang hidup dan nyata, meskipun tidak terlihat oleh mata dan tidak punya fisik seperti manusia, tetapi ada dan hidup. **Spiritualitas** berhubungan dengan emosi atau perilaku dan sikap tertentu dari seorang individual.
- Makna dan Tujuan Hidup** : individu yang spiritual memahami proses pencarian akan makna dan tujuan hidup. Dari proses pencarian ini, individu mengembangkan pandangan bahwa hidup memiliki makna dan setiap eksistensi memiliki tujuannya masing-masing.
- Meningkatkan Spiritual Sebagai Makna dan Tujuan Hidup Penonton** : Mengutip dari buku Agus Sugawe (Sugawe, 2002:7) **KARYA MERUPAKAN SEBUAH KANALISASI PERASAAN DAN TERAPI INDIVIDUAL, SEKALIGUS HARAPAN UNTUK MENGGUGAH INDIVIDU LAIN.**

Tepat rasanya jika Spiritual sebagai makna dan tujuan hidup dihadirkan dalam bentuk karya audio visual, karena dengan film diharapkn mampu menjadi tayangan yang sarat akan pesan moral. Spiritual dekat dengan rohani seseorang, tanpa disadari semua orang pasti mengalami kejadian yang berhubungan dengan spiritual dirinya masing-masing. namun jarang pula orang tersebut peka dan mau menerimanya.

TEMA SPIRITUAL YANG AKAN DI JADIKAN SEBUAH KARYA AUDIO VISUAL, DIHARAPKAN MAMPU MENGAJAK MASYARAKAT LEBIH PEKA DAN MEMAHAMI DIRI SENDIRI DAN LINGKUNGAN SEKITAR AKAN MAKNA DAN TUJUAN HIDUPNYA DI DUNIA INI.

2. LATAR BELAKANG

a. **Skenario adalah *BLUE PRINT*** dalam pembuatan film. Seluruh divisi yang mengerjakan film akan mengacu pada skenario yang telah dibuat. Karena skenario adalah inti sari atau roh dalam sebuah film, penulis skenario harus memahami cerita dan membuat susunan kata-kata yang baik agar pembacanya dapat membayangkan jika cerita tersebut divisualkan.

b. **Spiritual artinya berhubungan dengan roh atau sesuatu bentuk energi yang hidup dan nyata, meskipun tidak terlihat oleh mata dan tidak punya fisik seperti manusia, tetapi ada dan hidup.**

Konflik adalah dasar dari drama, dan dengan konflik drama tercipta. Konflik adalah bahan utama dari bentuk dramatic, tanpa konflik beberapa *scene*, *episode*, karakter tokoh tidak akan menjadi skrip yang bagus.

c. ***Cosmic Conflict* adalah konflik yang diceritakan antara karakter manusia atau tokoh dalam cerita dengan nasib, takdir, Tuhan, Iblis atau makhluk tak terlihat.**

Seperti yang diungkapkan oleh Linda Seger, bahwa *the conflict is relational rather than cosmic because it's essentially a conflict between two human beings*. Tidak hanya Tuhan dan Iblis, namun seperti dalam film "*The Devil and Daniel Webster*" menceritakan *cosmic conflict* terjadi lebih kepada ikatan konflik mengenai dua manusia, dibandingkan konflik yang terjadi mengenai manusia dan Tuhan atau iblis.

Tetapi dalam *cosmic conflict*, konflik diproyeksikan menjadi manusia. Sebagai cara untuk melihat konfliknya terjadi, perlu dilihat bagaimana tokoh memproyeksikan masalahnya kedalam karakter yang telah dibangun (*But in each of these occasions, conflict is projected onto a human being. In order to watch the conflict unfold, we need to see the character project his problem with an invisible force into a human being who just happens to be in the way*) (Seger 1987, 135).

3. TUJUAN DAN MANFAAT

a. Tujuan

- Menciptakan skenario film fiksi dengan judul "Ciptabirawa" tentang Spiritual.
- Menerapkan *Cosmic Conflict* dalam skenario "Ciptabirawa".
- Skenario "Ciptabirawa" dapat menjadi sebuah film fiksi yang memberi pengetahuan dan memberi pengalaman baru bagi penonton dan pembaca tentang makna dan tujuan hidup.

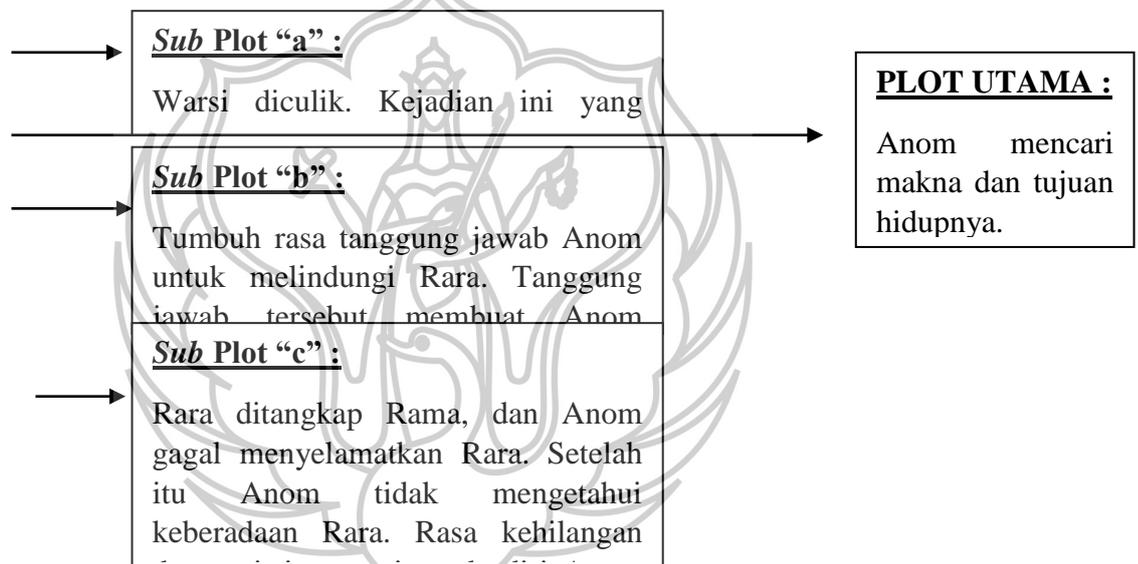
b. Manfaat

- meningkatkan spiritual sebagai makna dan tujuan hidup penonton dan pembaca
- Memahami beberapa konflik dalam cerita yang ditimbulkan dari spiritual
- Dengan membaca skenario “Ciptabirawa” akan meningkatkan *Cosmic Conflict* sehingga dapat meningkatkan spiritual

4. PENERAPAN COSMIC CONFLICT

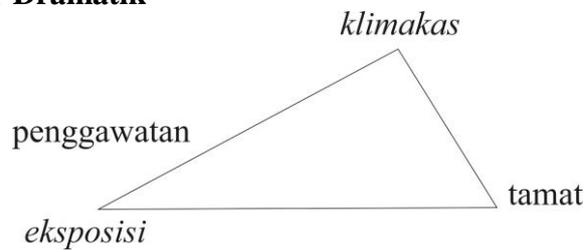
Penerapan *Cosmic Conflict* dalam mewujudkan sebuah cerita tentang spiritual sebagai makna dan tujuan hidup, perwujudan *Cosmic Conflict* tersebut ke dalam sebuah subplot, dan struktur dramatik.

a. Sub Plot



- Subplot a memberikan informasi bahwa Anom mulai mengalami pengalaman spiritual dalam hidupnya.
- Subplot b memperkuat informasi bahwa Anom menjadi sosok yang mempunyai spiritual. Anom mulai memikirkan misi hidupnya, yakni adanya takdir yang harus dipenuhi.
- Subplot c memperkuat informasi tentang bagaimana Anom harus menyelamatkan Rara. Anom mengalami perkembangan spiritual Altruisme, adanya komitmen untuk melakukan tindakan nyata sebagai perwujudan cinta.

b. Struktur Dramatik



Grafik Aristoteles

Babak pertama mengenai perkenalan tokoh utama dan masalah pertama yang dihadapinya. Waktu 5 menit pertama, permasalahan sudah mulai muncul. Menceritakan bagaimana Warsi di culik dan dijadikan budak nafsu oleh Rama. Peristiwa hilangnya Warsi yang membuat Anom mengalami pengalaman spiritual. Awal permasalahan ini yang akan memicu dan menjadi benang merah dalam skenario “Ciptabirawa”.

Babak kedua mulai muncul permasalahan batin yang di alami oleh Anom. Kehadiran Rara yang membuat Anom mempunyai kesadaran untuk melindunginya dan mulai tumbuh rasa cinta di antara mereka. Rara adalah sinden muda yang ditemukan oleh ketua rombongan tayub sewaktu masih kecil. Tanggung jawab tersebut yang membuat Anom memiliki misi hidup untuk melindungi Rara agar nasibnya tidak sama seperti Warsi. Klimaks pada babak kedua saat Rama menginginkan Rara. Ayah Anom yang dibunuh oleh Rama dan ketidak tegaan Rara yang membutnya menyerahkan diri dan Anom yang harus menyelamatkan Rara akan membuat tensi penonton naik dan tidak merasa bosan.

Babak ketiga berisi tentang puncak dari permasalahan dan menuju ke akhir cerita, Anom gagal menyelamatkan Rara. Puncak permasalahan pada babak ketika sekaligus puncak menuju akhir cerita. Babak ketiga sekaligus akan membuat penonton berfikir tentang akhir cerita bagaimana akhir hidup Anom.

5. SEPUTAR CERITA

Tema : spiritual

Premis : peristiwa dalam hidup mampu meningkatkan spiritual sebagai makna dan tujuan hidup

Judul : CIPTABIRAWA

Sinopsis :

Anom mempunyai seorang kakak perempuan yang diculik dan dijadikan budak nafsu oleh Rama seorang saudagar kaya. Anom berusaha menyelamatkan Warsi namun dengan keadaan warsi yang gila. Anom mempunyai kekasih bernama Rara, seorang gadis cantik dan bersuara merdu. Mengetahui hal tersebut, Rama menginginkan Rara untuk dijadikan budak nafsunya. Mengetahui hal tersebut Anom berusaha melindungi dan menyelamatkan Rara, namun usahanya gagal. Anom dihabisi oleh Rama dan ia terluka parah. Anom ditemukan tak berdaya oleh seorang partor bernama Romo Lukas. Anom dirawat dan tinggal bersama Romo Lukas di pasturan, selama tinggal bersama Romo Lukas, Anom menyadari pentingnya makna dan tujuan hidup dalam dirinya. Ia berusaha mencari Rara, hingga Wagiyem juru masak di rumah Rama memberi kabar bahwa Rara masih hidup. Anom membuat strategi untuk menyelamatkan Rara. Terjadilah perkelahian antara Anom dan Rama. Anom berhasil melumpuhkan Rama dan membawa Rara pergi meninggalkan rumah Rama.

6. KONSEP

a. Apa :

“Ciptabirawa” : surga dunia. Bahagia lahir batin karena lepasnya segala ketegangan fisik, emosional dan rasional, kenikmatan tiada tara berkat karunia-nya.

Genre : Drama

Durasi 90 menit

b. Dimana : Klaten, Jawa Tengah, mempunyai sejarah berkembangnya agama Katolik, masih banyak bangunan tua.

c. Kapan : 1920

d. Bagaimana : Hubungan *Cosmic Conflict* dengan spiritual dalam cerita Ciptabirawa yakni Konflik antara Anom dan Rama karena Rama yang telah merenggut orang-orang yang Anom kasahi

e. Mengapa: . Konflik ini terjadi antara karakter Rama yang menginginkan gadis muda untuk dijadikan budak nafsu dan spiritual Anom yang memaafkan Rama dan menerima kejadian tragis dalam hidup sebagai tujuan dalam hidupnya.

f. Siapa : Anom dengan Rama

- 13.49 - 14.04 WIB
Egi Surachmah Yusran

(seminar)

Membangun Konflik Batin Tokoh Utama dengan Menggunakan Alur *Flashback* Pada Skenario Film “Simpur”

1. Latar Belakang

Tahun 1990 desa Simpur masih menjadi salah satu desa yang sejahtera, meskipun belum mendapat aliran listrik dari pemerintah daerah dikarenakan sulitnya kondisi geografis maupun akses ke Simpur, meski demikian warga desa Simpur tetap mampu hidup berkecukupan hasil dari kayu dan rotan yang mereka dapatkan di hutan sekitarnya, juga dari ikan yang melimpah di sungai Mentaya. Seiring waktu berjalan, hutan disekitar Simpur lambat laun berkurang. Pasokan kayu dan rotan pun habis, dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang tebang dan tanam. Kedatangan investor asing yang menawarkan untuk membeli tanah yang berkepemilikan pun menjadi salah satu masalah yang kemudian mereka hadapi. Satu persatu tanah berkepemilikan yang masih ditumbuhi hutan pun dijual kepada investor asing. Desa Simpur perlahan mulai mengalami krisis ekonomi karena seluruh warga Simpur penghasilannya bergantung dari kayu dan rotan yang sudah mulai habis. Sampai satu per satu warga Simpur akhirnya meninggalkan kampung mereka yang sudah tidak menjanjikan kehidupan mereka disana. Saat ini desa Simpur menjadi desa dengan penduduk yang sangat minim. Banyak dari mereka yang meninggalkan rumah-rumahnya begitu saja. Sekolah yang sudah dibangun pun mulai sepi dan perlahan tutup. Bangunan sekolah menjadi usang serta peralatan yang tidak terpakai lagi. Pelayanan kesehatan umum tidak beroperasi lagi. Saat ini masih ada beberapa warga yang memilih tetap tinggal di desa tersebut dengan sisa-sisa kehidupan yang sangat sulit dan sepi dengan beberapa alasan yaitu, makam keluarga mereka di tanah tersebut harus tetap di jaga dan mereka tidak akan meninggalkan tanah kelahiran yang telah menghidupi mereka serta menyimpan banyak kenangan tentang keluarga mereka yang nantinya akan menjadi cerita kepada anak dan cucu mereka.

2. Ide Penciptaan

Keinginan Pribadi, Fenomena yang terjadi di desa Simpur, Perjuangan dan alasan masyarakat yang bertahan di desa Simpur.

Perjuangan dan alasan untuk bertahan di tengah sisa-sisa kehidupan yang sulit dan sepi dari salah satu warga desa Simpur itu

menginspirasi sebuah karya seni berbentuk skenario film yang akan diciptakan dengan mengangkat kisah, penyesalan seorang laki-laki yang kehilangan istrinya karena masih bertahan di desa Simpur. Karya ini akan memberikan nilai-nilai tentang kehidupan yang harus diterima dan dijalani meskipun penyesalan selalu datang terlambat.

3. Tentang Skenario

Premis : penyesalan selalu datang terlambat, namun jangan jadikan penyesalan sebagai tolak ukur untuk kita menjalani kehidupan, Kehidupan itu terus berjalan ke depan, bukan ke belakang, apapun keadaanya kita harus menerima resiko dari keputusan yang sudah kita ambil.

Sinopsis : Ulit adalah seorang laki-laki yang hidup di desa Simpur sendirian setelah kematian istrinya. Ulit berencana untuk pindah ke kota namun saat Ulit membereskan barang-barangnya, Ulit justru melihat barang istrinya dan Ulit pun teringat kenangan akan istrinya di masa lalu. Kenangan saat Ulit dan istrinya masih bahagia hidup sederhana di desa Simpur dan memilih bertahan di desa Simpur saat orang-orang justru sudah pindah ke kota. Kenangan lain juga justru bermunculan yaitu kenangan saat Idah kakaknya Ulit datang ke desa untuk menjual kebun karet miliknya tempat dimana Ulit kerja sehingga membuat Ulit kehilangan pekerjaan, kenangan saat Sita istrinya hamil dan kenangan saat Sita jatuh sakit karena kurang gizi sampai akhirnya meninggal. Kenangan itu membuat Ulit sadar bahwa ia menyesal sudah memutuskan untuk bertahan dan menolak tawaran dari Idah untuk pindah ke kota sampai akhirnya Sita meninggal karena tidak mendapatkan perawatan dan gizi yang baik di desa. Ulit pun menyadari ia tak bisa meninggalkan desa karena ia tidak akan bisa meninggalkan makam Sita yang kini juga ada di desa Simpur. Ulit pun memutuskan untuk tidak jadi pindah ke kota dan kembali bertahan di desa Simpur.

4. Konsep Karya dan Teori

Konflik Batin Tokoh Utama dan Alur Flashback merupakan konsep skenario ini. Mengapa konflik batin? Menurut Linda Seger dalam bukunya *Making a good script great*, *Inner conflict* merupakan konflik batin yang muncul dari dalam diri tokoh ketika tokoh tersebut tidak yakin terhadap apa yang dia lakukan, apa yang diinginkan, dan juga diderita.

Tokoh utama Ulit mengalami keraguan ketika memutuskan untuk pindah ke kota karena teringat kenangan akan masa lalunya bersama istri dan rasa penyesalan pun hadir setelah mengingat masa lalunya.

Kejadian pada masa lalu Ulit di jelaskan pada saat *Flashback*, sehingga saat Ulit mengingat masa lalunya konflik batin yang di rasakan Ulit semakin terbangun.

5. Proses Kreatif

Jenis cerita, tema cerita, *setting*, observasi, sinopsis, 3 dimensi tokoh, *treatment*, skenario.

Jenis Cerita :

Skenario pada film “Simpur” menggunakan jenis cerita fiksi dengan *genre* drama. *Genre* drama dipilih guna mendukung dramatisasi dalam cerita, sehingga penonton akan mudah ikut merasakan naik turunnya emosi dari cerita yang disuguhkan.

Tema Cerita :

Tema pada skenario “Simpur” adalah seorang laki-laki yang menyesali keputusannya untuk bertahan di suatu desa yang terpencil, karena keputusannya untuk bertahan justru menyebabkan ia harus kehilangan sang istri. Ketika laki-laki tersebut memutuskan untuk pindah, bayangan akan masa lalunya dengan sang istri justru kembali menghantuinya dan merubah keputusannya untuk pindah. Alasan laki-laki tersebut bertahan di desa dan juga cerita masa lalu tentang istrinya akan menjadi permasalahan yang diangkat di dalam cerita.

Setting :

Setting di dalam cerita memiliki dua arti, yaitu *setting* waktu dan *setting* lokasi. *Setting* waktu adalah latar waktu yang digunakan dalam cerita, sedangkan *setting* lokasi adalah latar lokasi dimana cerita berjalan. Skenario film “Simpur” menggunakan dua *setting* waktu, yaitu tahun 1998 dan tahun 2000. Tahun 1998 merupakan *setting* waktu pada saat *flashback*, sementara tahun 2000 merupakan *setting* waktu pada masa sekarang dalam cerita. *Setting* lokasi pada skenario film “Simpur” adalah desa Simpur, Kalimantan Tengah.

Observasi :

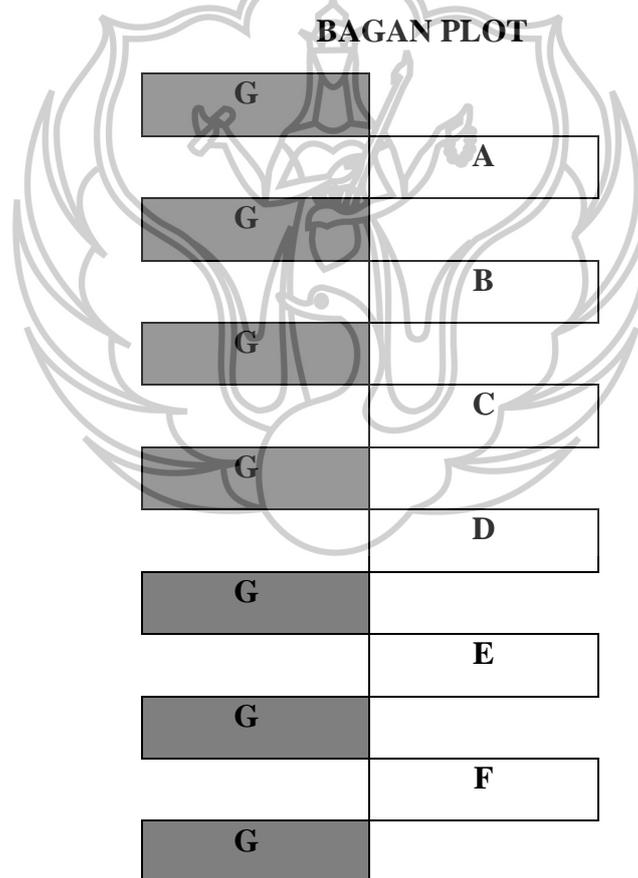
Observasi dilakukan dengan mendatangi warga yang memilih bertahan di desa Simpur yaitu ibu Rukmini. Hal yang didapat dari observasi kepada warga yang memilih bertahan di desa Simpur antara lain tentang kehidupan sehari-hari warga yang bertahan di desa Simpur, seperti pekerjaan warga yang bertahan di desa Simpur adalah memancing. Hal tersebut dapat menjadi tinjauan karakter tokoh Ulit yang memilih bertahan di desa Simpur

3 Dimensi Tokoh :

Penjelasan tokoh, terdapat tokoh utama yaitu Ulit, tokoh pendukung satu yaitu Sita yang merupakan istri Ulit, dan tokoh pendukung dua yaitu Idah yang merupakan kakak kandung Ulit yang sudah pindah ke kota

6. Pembahasan

Flashback pada skenario film “Simpur” sangat berperan besar sehingga mengambil porsi banyak dalam cerita. *Flashback* dimunculkan bergantian dengan masa sekarang. Cerita pada skenario film “Simpur” akan bergerak secara acak atau tidak berurutan untuk membentuk alur *flashback* seperti bagan plot berikut :



Keterangan :

1. (G) adalah masa sekarang, terdapat pada *scene* 1 – 4, 18 – 20, 24 – 26, 32 – 37, 41 – 44, 61 – 63, 94 - 101
2. (A), (B), (C), (D), (E), (F) adalah *flashback* atau masa lalu, terdapat pada *scene* 5 – 17, 21 – 23, 27 – 31, 38 – 40, 45 – 60, 64 – 93.

Salah satu *scene* pada *flashback* yang membuat Ulit merasakan konflik batin yaitu ada pada *scene* 22, 65 dan 89. *Scene* 22 menjelaskan bahwa Idah datang ke desa untuk menjual tanah dan mengajak Ulit pindah ke kota namun tawaran Idah di tolak Ulit. *Scene* 65 menceritakan Idah datang kembali ke desa untuk menjenguk keadaan Sita yang hamil namun jatuh sakit. Idah menawarkan lagi agar Ulit pindah ke kota namun ditolak lagi untuk yang kedua kalinya oleh Ulit. *Scene* 89 menceritakan Sita jatuh sakit dan tidak tertolong karena tidak ada pelayan kesehatan dan dukun kampung sudah pindah ke kota.

7. Kesimpulan

Minimnya cerita yang mengangkat tema daerah yang terpencil menjadikan kesempatan bagi skenario film “Simpur” untuk memberikan angin segar serta informasi dan nilai dari suatu daerah pada sebuah cerita film. Skenario film “Simpur” mengangkat cerita tentang kehidupan di sebuah desa terpencil yang jarang diketahui oleh orang dan merupakan hal yang baru, dimana sebagian besar cerita yang diangkat biasanya berasal dari kehidupan di kota maupun di daerah yang banyak dikenal orang. Selain cerita tentang daerah, cerita tentang percintaan dan kekeluargaan juga disajikan pada skenario “Simpur”, sehingga terdapat pesan moral bagaimana menyikapi permasalahan yang terjadi di dalam sebuah keluarga.

- 14.04 -14.19
Boy Fangaro Zisochi Daeli

(seminar)

1. Latar Belakang Konflik Sampit 2001

Perang sampit ini terjadi antara etnis Dayak sebagai penduduk lokal dan Madura sebagai pendatang. Kerusuhan sampit ini pecah pada 18 Februari 2001 dan sekitar 500 orang Madura tewas, 10.000 jiwa kehilangan tempat tinggal. Sebenarnya dalam kasus ini terjadi kecemburuan sosial antara penduduk lokal dan pendatang. Dimana pendatang disana menguasai perekonomian, perindustrian, dan perkayuan. Suku Dayak kerap kali mengalah kepada suku pendatang. Kesabaran suku dayak sampai pada puncaknya ketika tanggal 18 februari 2001 para tetua suku dayak memberikan ultimatum bahwa jika apabila dalam 3 hari mereka tidak keluar dari Sampit, maka

Dayak akan memerangi warga Madura. Satu persatu suku Madura pun mulai mengungsi, namun sebagian besar justru masih menantang ultimatum tersebut. Suku Dayak akhirnya melakukan pembantaian habis-habisan kepada semua suku Madura, tak pandang bulu dari orang tua sampai anak-anak terbunuh. Semua toko dan rumah habis terbakar.

Awal Konflik Sampit

Awal mula dari Konflik ini terjadi pada tahun 1972, dimana terjadi pemerkosaan atas gadis etnis Dayak yang dilakukan oleh pemuda dari etnis Madura. Permasalahan ini akhirnya di selesaikan dengan jalur hukum adat. Mulai dari sinilah percikan konflik demi konflik terjadi sehingga 18 Februari adalah puncak dari konflik antara dua etnis tersebut.

2. Ide Penciptaan Karya

Muncul dari keinginan pribadi yang ingin mengangkat cerita sebuah konflik kelam antar etnis yang pernah terjadi di Indonesia yaitu perang Sampit 2001. Berawal dari peristiwa tersebut munculah ide untuk menciptakan skenario film yang mempunyai latar kerusuhan Sampit 2001. Cerita ini akan mengangkat tentang seseorang yang berasal dari etnis Dayak menyelamatkan dan melindungi orang yang berasal dari etnis Madura, walaupun etnis mereka sedang sedang berkonflik namun mereka tidak larut dalam konflik tersebut.

3. Tentang Skenario Premis

Rasa kemanusiaan masih ada di tengah konflik walaupun berbeda suku

Sinopsis

Martin adalah seorang pria Dayak yang tinggal di Sampit bersama dengan istrinya yang bernama Etha dan anak pertamanya Nara. Pada tahun 2001 Sampit dipenuhi dengan pendatang pendatang dari daerah Madura, banyaknya pendatang dari orang Madura mendominasi di daerah tersebut yang menyebabkan gesekan demi gesekan antar dua suku, yaitu suku Dayak dan Madura. 18 Februari 2001 menjadi puncak dari gesekan tersebut yang kemudian menjadi perang antar dua suku. Hari itu Martin berada di pelabuhan mengatur keluar masuknya kapal, tidak jauh dari sana berjalan gerombolan suku Madura dengan menenteng cilurit ditangannya. Melihat keadaan yang mulai memanas

Martin memutuskan untuk pulang kerumah. Etha yang sedang hamil besar hanya mengintip di jendela dalam rumahnya sambil menggandeng anak perempuannya yang masih kecil. Malam itu Martin dan keluarganya tidak bisa makan dengan tenang, karna disekitar rumah mereka terdengar suara suara teriakan dari antara dua suku yang berperang. Ketukan pintu rumah Martin seketika memecahkan kesunyian makan malam mereka. Ratna adalah orangtua dari Etha ia datang bersama bibi Surti yang menjadi pembantu rumah tangga di rumah Ratna. Ratna ingin menyembunyikan bibi Surti yang sudah dianggap seperti anggota keluarganya sendiri dirumah Martin. Bibi Surti hanya bisa gemetar dan menangis. Keadaan Sampit sudah di kuasai oleh pasukan Dayak, Ketukan pintu dari Cak Sugih memecahkan keheningan malam itu. Cak Sugih hendak menitipkan anak laki lakinya Saiful dan istrinya Irna, Martin sedikit berfikir sebentar lalu menyanggupinya karena Cak Sugih berjanji pagi ini akan menjemput mereka untuk pergi menuju pelabuhan. Eros dan Payak mencium bau orang Madura yang semakin kuat di rumah Martin.

4. Konsep Karya *Situational Conflict*

Konflik adalah sebuah bumbu penting dalam sebuah skenario sehingga cerita yang dibuat mempunyai rasa dan akan diingat orang. Konflik juga akan membuat penonton atau pembaca mempunyai jalinan emosi terhadap tokoh tokoh yang berperan dalam skenario ini. *Situational conflict* adalah konflik yang membuat pemeran dalam film masuk dalam sebuah situasi yang mengancam. Konflik ini biasa dipakai dalam film yang bertemakan peperangan. Skenario film “18 Febuari 2001” akan menceritakan tentang situasi perang suku yang terjadi di Sampit, Kalimantan Tengah. Pemilihan *situational conflict* dalam skenario “18 Febuari 2001” bertujuan untuk membuat pemeran utama ini berada dalam posisi yang sangat terancam sehingga ia harus berusaha menyelesaikan konflik tersebut.

Struktur Tiga Babak

Menuturkan cerita dramatik dalam sebuah cerita didesain untuk menggugah emosi dari pihak penonton. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak penonton berpihak kepada pelaku protagonis dan ikut memecahkan masalah utama cerita, serta mencapai tujuan utama dalam film tersebut. Struktur dramatik tidak terlepas dengan struktur tiga babak, yang sering diistilahkan struktur Hollywood klasik. Skenario film “18 Febuari 2001” menggunakan struktur tiga babak sebagai struktur penceritaanya, hal ini bertujuan untuk membangun

tingkatan emosi yang akan semakin rumit demi mendukung situational conflict. Struktur tiga babak ini juga bertujuan untuk membangun rasa simpatik kepada tokoh utama dalam film.

5. Proses Kreatif

Jenis cerita, tema cerita, *setting*, observasi, sinopsis, 3 dimensi tokoh, *treatment*, skenario

6. Pembahasan

Situational Conflict

Situational conflict pada skenario ini akan dimulai saat Bibi Surti yang bersuku Madura datang meminta perlindungan oleh Martin saat situasi perang suku, ini akan menjadi permulaan dimana *situational conflict* akan menjerat tokoh tokoh dalam skenario. Martin sebagai tokoh utama dalam film akan dianggap seorang penghianat bagi sukunya sendiri karena melindungi orang yang menjadi musuh sukunya sendiri, namun disisi lain Martin juga harus melindungi anggota keluarganya terutama anak dan Eth i istrinya, yang sedang hamil besar pada saat itu. *Situational conflict* pada skenario “18 Febuari 2001” berasal dari situasi perang saat itu dan tokoh tokoh antagonis dalam skenario. Ancaman dalam skenario tidak akan menampilkan kekerasan fisik , melainkan diaolog dialog berbau ancaman terhadap keluarga tokoh utama.. Eth i istri Martin yang sedang hamil juga masuk kedalam lingkaran konflik tersebut, ancaman dan situasi yang mengancam selama perang tidak membuatnya goyah untuk menyelamatkan Bibi Surti yang sudah ia anggap sebagai keluarganya, disamping itu semua ia harus menjaga kandungan dan anaknya pertama yang masih berusia 4 tahun. Bibi Surti yang menjadi pembawa konflik terhadap pemeran utama pun berada dalam situasi yang terancam, banyak pasukan pasukan dayak yang berusaha untuk menculiknya diam diam dari perlindungan keluarga martin, ia tidak boleh sedikit lengah sedikit pun. Pasukan pasukan dayak yang mengintai rumah Martin akan membuat *situational conflict* semakin terasa, mereka akan terus mengintai setiap pergerakan pemeran utama sampai mereka menyerahkan orang yang menjadi musuh sukunya. Tokoh pendukung dalam skenario ini juga akan terjerat dengan *situational conflict* sehingga konflik pada skenario ini semakin pekat dan kacau, namun disinilah pemeran utama menyelesaikannya satu persatu.

Struktur Tiga Babak

Babak pertama pada skenario ini akan bercerita tentang pengenalan tokoh utama pada skenario. Bagian ini juga akan menjelaskan tentang bagaimana situasi yang sedang terjadi pada saat itu..

Babak kedua pada skenario akan mengembangkan konflik yang sudah dibuka pada babak pertama tadi. Emosi pada babak kedua ini akan semakin menguat disaat Bibi Surti yang tidak lain adalah orang yang bersuku Madura meminta perlindungan kepada Marti. Babak ini akan semakin rumit dikarenakan Martin dianggap sebagai pengkhianat untuk sukunya sendiri

Babak ketiga pada skenario ini berisi tentang penyelesaian dari semua babak yang sudah diterapkan. Babak ini pun menjadi penentu bagaimana tokoh utama bisa mencapai tujuan utama. Menyelamatkan keluarga Bibi Surti adalah tujuan utama dari Martin. Secara diam diam ia berusaha membawa keluarga Bibi Surti untuk menuju pelabuhan.

7. Kesimpulan

Skenario ini berusaha untuk menyajikan sebuah cerita yang tidak berat kesalah satu suku yang terlibat konflik pada saat itu, suku Dayak maupun suku Madura. Kenetralan cerita ini harus dipertahakan sampai akhir cerita sehingga tidak menimbulkan sebuah keberpihakan. Skenario film ini menyajikan sebuah peristiwa yang pernah terjadi di kota Sampit pada tahun 2001. Konflik antar suku menjadi latangbelakang dari cerita dalam skenario ini. Sisi kemanusiaan adalah sisi yang diangkat pada skenario “18 Febuari 2001”, dengan mengkesampingkan perbedaan suku diantara tokoh-tokoh yang ada pada skenario.

F. QnA [14.22-14.46]

Sesi Kesatu

Pertanyaan

1. Siti Maemunah: **Boy**, Ketika kamu menulis naskah ini, apa ide awalnya sampai kamu tertarik pada kasus pertikaian etnis? Saya belum membaca naskah. Tapi, idenya awalnya bagaimana? Lalu, narasumber pernting kamu siapa? Pemicu konflik awalnya itu apa dalam pencarian data kamu?
Lalu untuk **Egi**. Waktu seminar dulu, kayaknya Bu Mae dateng juga. Ini saya mau tanya lagi. Tempat tinggal kamu dengan Simpur ini jauh? Kamu pernah ke lokasi itu? Setelah kamu datnag ke lokasi, apa

yang kam tuliskan berkaitan dengan skenario Simpur ini? Apa kesan kamu setelah melewati perjalanan dari daerah kamu ke Simpur, dibandingkan kesan kamu sebelum menuliskan naskah Simpur?

2. Arif: Untuk **Oktavia** kenapa malah milih drama

Jawaban

Boy: Ini berangkat dari ketertarikan saya pada konflik berlatar peperangan. Ada beberapa konflik terjadi di Indonesia yang melibatkan dua suku. Tapi, yang paling membekas buat saya adalah perang sampit karena dulu saya pernah mendapat beberapa potongan videonya. Sebelum menulis, saya melakukan riset. Bersumber dari Dewan adat. Ada Pak Untung, Ketua Haria Dewan Adat Kalimantan Tengah. Untuk dari sisi orang Madura, saya riset ke pada Pak Sarawi. Dia seorang korban, namun orang ini besar dan lahir di Kalimantan. Tapi, dia beretnis Madura dan saat peristiwa tersebut, cara dia menyelamatkan hidupnya adalah lewat gorong-gorong Jadi, sumber yang ada membuat saya yakin membuat skenario ini. Pemicu konflik, menurut namasumber terjadi 1972. Pada tahun itu terjadi pemerkosaan pada gadis etnis dayak yang pelakunya beretnis Madura. Tapi tidak berarti orang Madura yang terus menerus berbuat jahat pada orang Dayak. Ada pemicu lain. Pertama adalah peristiwa tanah, antar etnis berebut tanah. Masing-masing merasa memiliki tanah yang ada. Puncaknya adalah pengakuan kota Sampit sebagai ibukota kedua Madura. Ini jadi pemicu terbesar pecahnya konflik tersebut.

Egi: Lokasi rumah saya ke Simpur, 7-8 jam lewat transportasi air. Bisa lewat darat, tapi lewat Lubuk Ranggan, pakai mobil bisa. Baru dari sana transportasi air sekitar 4 jam. Kebetulan itu desa tempat om saya tinggal. Jadi kebetulan om, saya pindah ke kota. Awalnya yang saya rasakan waktu datang miris karena sepi banyak rumah terbengkalai dan hanya ada 10 keluarga. Kalau malam seperti tidak ada kehidupan. Dan pemerintah seperti tidak peduli karena akses yang sulit dan jauh.

Okatvia: Untuk pertanyaan **Arif**, karena dengan genre drama bisa mencerminkan perilaku dan kehidupan manusia sehari-hari. Genre ini mempermudah kontak emosional penulis dan penonton dan penonton bisa berempati dengan tokoh utama dan mendukung sosok tersebut dan mencapai cerita.

Sesi kedua.

Pertanyaan

1. Dita: Untuk **Tiwi**, itu ngangkat isu 1998 ya? Nah ada nggak sih pendekatan khusus dalam pembuatan naskah kamu sebagai wujud pembentukan karakter itu? Karena 98 kan kita masih kecil dan belum tahu. Dan bagaimana pembentukan psikologis, secara kira kan bukan korban pemerkosaan waktu itu.
2. Irsyan: untuk dua orang. Pertama ke **Boy**, saya ingin bertanya. Bagaimana cara kamu menjelaskan dalam naskah kalau itu kericuhan antar etnis Dayak dan Madura. Bagaimana kamu menjelaskan kejadian mencekam itu, padahal adegan cerita ini ada di dalam rumah? Saya kurang paham sih untuk **Oktavia**. Soal apa sih hubungannya yang diomongin tadi, spiritual dan riset ke Romo. Wujudnya itu gimana ke dalam skenario tadi dan spiritual dalam bentuk apa yang dimaksud?
3. Siti mahmudah: Untuk **Tiwi**, kesulitan apa yang dialami?
4. Agra: saya mau bertanya pada mbak **Oktavia**. Ini kan cerita tentang spiritual. Aku mau bertanya, spiritual dan spiritualitas itu seperti apa bedanya di naskahmu?

Jawaban

Tiwi: Terimakasih, **Dita**. Gimana cara saya menciptakan karakter Marta. Prosesnya, pertama saya riset anak generasi saat itu seperti apa. Bisa dari orang terdekat yang berkuliah waktu tahun segitu, bisa juga dari film bersetting 98 dari bahasa. Tapi untuk karakter tokoh Marta, kebetulan tim pencari fakta pemerkosaan 98 mengeluarkan data psikologi korban. Bisa diakses di Komnas Perempuan. Bahwa perempuan yang mengalami pemerkosaan pada tragedi itu mengalami halusinasi dan histeris dan mimpi buruk. Data itu didapat dari relawan, dokter, dan penolong korban. Saya juga membaca banyak testimoni korban yang mengalami pemerkosaan itu seperti apa. Ada dari majalah, video dokumenter. Nama dan identitas korban disembunyikan, tapi ada yang mau bercerita. Misal, setelah 0 tahun baru sembuh. Tapi ada juga dari testimoni orang sekitarnya. Misal dari keluarga dalam menolong korban. Selama menolong korban seperti apa. Sebenarnya banyak data yang bisa diperoleh untuk membentuk Marta. Sekalian menjawab pertanyaan **Mudah** soal kesulitan membuat skenario. Karena saya melambungkan latar yang benar terjadi, jadi saya harus benar-benar berhati-hati dalam penyesuaian data dengan peristiwa sebenarnya. Saya riset cukup panjang dari bulan Januari. Tantangannya saya harus menulis suasana 98 seperti apa sih, visualisasi kadar

mencekam seperti apa. Mungkin yang paling sulit saat saya menulis, menyisipkan berita dari radio dan televisi. Karena sulit didapat keasliannya. Balik lagi, itu bisa dihadapi dengan riset yang mendalam.

Boy: untuk **Irysan**. Untuk menjelaskan kericuhan itu sudah ada di skenario. Mungkin *scan* dulu. Jadi untuk menjelaskan bagaimana gawatnya di sana, ada satu scene kalau mereka beli beras aja susah. Saking susah, buka cuma mereka tapi juga tetangga mereka kesusahan dan semua toko tutup. Itu menggambarkan betapa keosnya peristiwa tersebut. Juga, lalu lalang pasukan etnis tersebut. Betapa keosnya rumah Martin digeledah orang etnis dayak. Dari situ, tergambar situasi yang ada, terpampang jelas di skenario. [**Isyan:Jadi ini dua hari kan?**] Iya. Hari pertama menceritakan keosnya dan masuknya Bi Surti ke rumah mereka. Nah pada hari kedua, gimana Martin menjalankan penyelamatan Bi Surti, Irna, dan Saeful. Mereka kabur ke pelabuhan. Nah, untuk bagaimana saya tahu, itu keosnya gimana dan itu mendukung semua cerita yang ada.

Oktavia: Pertanyaan **Irysan**. Apa sih yang diterapkan di hasil wawancara tadi? Itu bagian dari riset. Karena Romo kan sekolah di seminari dan punya *basic* teolog dalam agama katolik, dari pertanyaan mengenai spiritual, makna, dan tujuan hidup. Itu tadi wawancara singkat. Versi panjangnya ada. Dari hasil itu, diterapkan dalam dialog naskah, terutama pada karakter Romo Lukas. Dari situ, saya mempersepsikan diri saya sebagai Anom. Saya menempatkan diri sebagai Anom yang memikirkan tujuan hidup, apa kita sudah bermakna bagi sesama atau belum. **Agra**, soal bedanya spiritual dan spiritualitas. Menurut saya, spiritual mempunyai hubungan dengan roh atau bentuk energi, sementara spiritualitas berhubungan dengan emosi, perilaku atau sikap individu.

Pertanyaan

Dyah Retno Arum: **Boy**, kamu pasang tokoh nih. Harus disesuaikan dengan teknisnya. Soalnya kamu naruh Marsha Timothy. Apa dia orang Dayak? Karena yang lain kan gambar jadi ga masalah.

Jawaban

Boy: Sebenarnya, kalau secara fisik wajah, iya. Soal Martin juga. Itu aja.

G. Kendala dan Hambatan :

Acara berlangsung dengan lancar dan tidak ada kendala yang berarti. Hanya saja ada beberapa dosen penguji ahli yang tidak bisa datang karena suatu hal.

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
Jalan Parangtritis Km 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Telepon/Fax. (0274) 384107
www.isi.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0020 / IT4.3 / PP / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Pamungkas Wahyu S., M.Sn.**
2. NIP : 19750507 200312 1 002
3. Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I, III/d
4. Jabatan : Pembantu Dekan I
5. Pada Perguruan Tinggi : Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

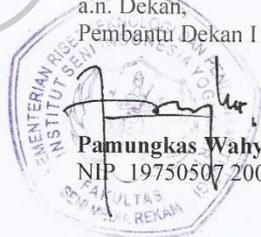
Nama : **Oktavia Pratami Putri**
Nomor Induk Mahasiswa : 1410711032
Program Studi/Jurusan : S-1 / Film dan Televisi

Telah melaksanakan Seminar Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Karya Seni dengan Judul **Penulisan Skenario Film Fiksi "Ciptabirawa" Dengan Penerapan Cosmic Conflict Untuk Meningkatkan Spiritual Sebagai Makna Dan Tujuan Hidup Penonton.** Pada tanggal 4 Januari 2019 di Ruang AUVI FSMR ISI Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I



Pamungkas Wahyu S., M.Sn.
NIP 19750507 200312 1 002

Lampirann 7. Desain Undangan dan Poster





JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

UNDANGAN

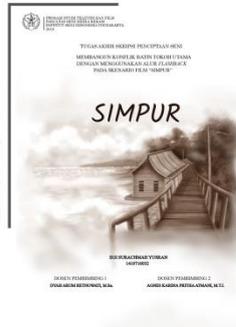
SEMINAR TUGAS AKHIR
SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

SEWON SCRIPT

Jumat, 04 Januari 2019
Pukul 13.00 s/d Selesai

EGI SURACHMAH YUSRAN

Membangun Konflik
Batin Tokoh Utama
dengan Menggun-
nakan Alur *Flashback*
pada Skenario Film
"Simpur"



Ruang Audio Visual
Fakultas Seni Media Rekam

SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

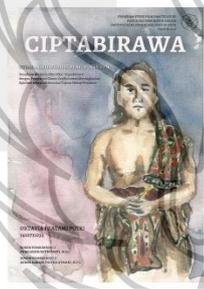
DESI PRATIWI RUHIYANA

Penceritaan tiga
tokoh utama dengan
penerapan *multiplot*
dalam penulisan ske-
nario film "Harga
Sebuah Perubahan"



BOY FANGARO ZISOCHI DAELI

Membangun *situational conflict*
pada skenario film "18 Februari
2001" dengan menggunakan
struktur tiga babak



OKTAVIA PRATAMI PUTRI

Penulisan Skenario
"Ciptabirawa" dengan
penerapan *cosmic con-
flict* untuk meningkat-
kan spiritual sebagai
makna dan tujuan
hidup penonton

KEPADA



SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Desain Undangan Sewon *Script*, dengan ukuran A5 dan di cetak menggunakan kertas Ivory 360.



JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

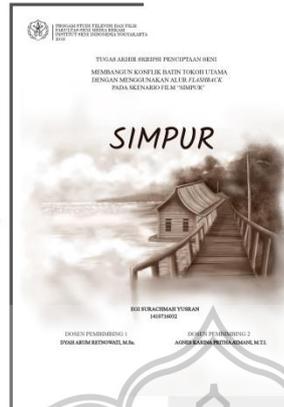
SEWON SCRIPT

Jumat, 04 Januari 2019
Pukul 13.00 s/d Selesai

SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

EGI SURACHMAH YUSRAN

Membangun Konflik Batin Tokoh Utama dengan Menggunakan Alur *Flashback* pada Skenario Film "Simpur"



DESI PRATIWI RUHIYANA

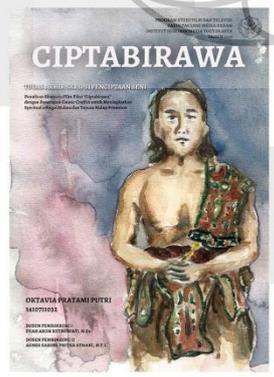
Penceritaan tiga tokoh utama dengan penerapan *multiplot* dalam penulisan skenario film "Harga Sebuah Perubahan"



Ruang Audio Visual
Fakultas Seni Media Rekam

BOY FANGARO ZISOCHI DAELI

Membangun *situational conflict* pada skenario film "18 Februari 2001" dengan menggunakan struktur tiga babak



OKTAVIA PRATAMI PUTRI

Penulisan Skenario "Ciptabirawa" dengan penerapan *cosmic conflict* untuk meningkatkan makna dan tujuan hidup penonton

SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Poster acara Sewon Script dengan ukuran A3+ dan dicetak menggunakan kertas Art Paper.

KATALOG TUGAS AKHIR
SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

SEWON SCRIPT



DESI PRATIWI RUHIYANA | OKTAVIA PRATAMI PUTRI
EGI SURACHMAH YUSRAN | BOY FANGARO ZISOCHI DAELI

COPYRIGHT ©2019



Desain *cover booklet* atau katalog *Sewon Script* dengan ukuran A5

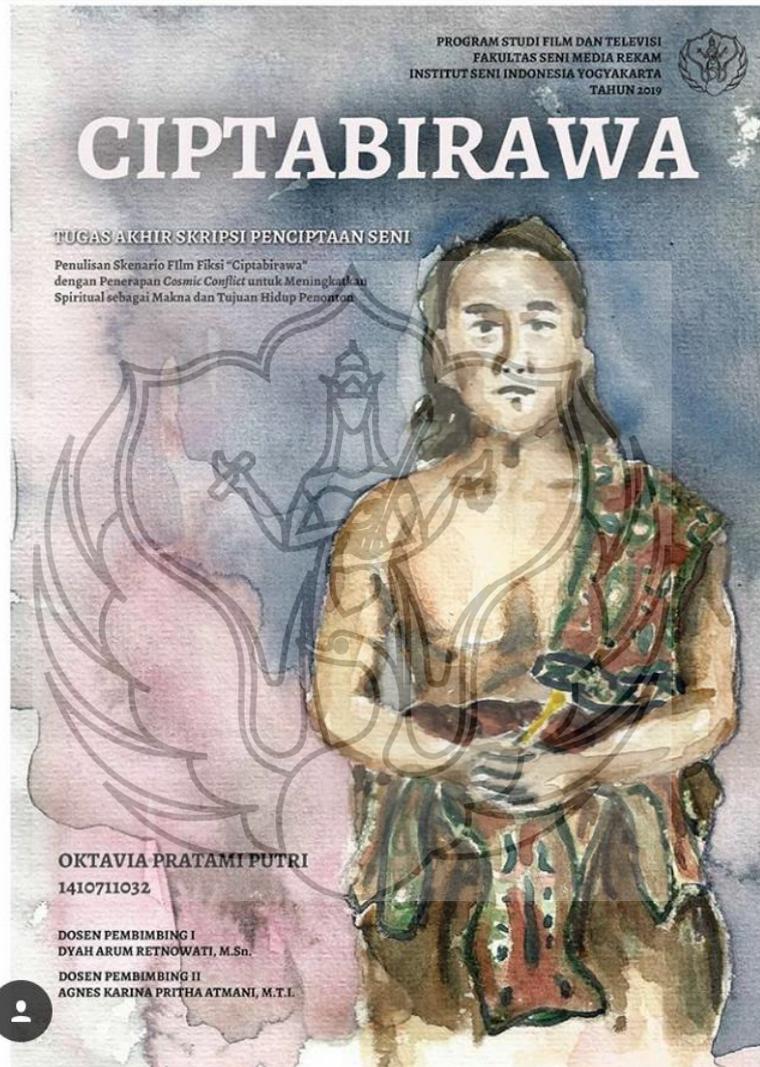
Lampiran 8. *Screenshot* Publikasi di Media Sosial



← Foto



angelatavia



Srenshot poster "CIPTABIRAWA" yang di posting di Instagram

← Foto



angelatavia

Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta



JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

SEMINAR TUGAS AKHIR
SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

SEWON SCRIPT

Jumat, 04 Januari 2019
Pukul 13.00 s/d Selesai

Ruang Audio Visual
Fakultas Seni Media Rekam

SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

EGI SURACHMAH YUSRAN

Membangun Konflik
Batin Tokoh Utama
dengan Menggun-
akan Alur *Flashback*
pada Skenario Film
"Simpur"

SIMPUR

DESI PRATIWI RUHIYANA

Penceritaan tiga
tokoh utama dengan
penerapan *multiplot*
dalam penulisan ske-
nario film "Harga
Sebuah Perubahan"

HARGA SEBUAH PERUBAHAN

BOY FANGARO ZISOCHI DAELI

Membangun *situational conflict*
pada skenario film "18 Februari
2001" dengan menggunakan
struktur tiga babak

18.02.2001

CIPTABIRAWA

OKTAVIA PRATAMI PUTRI

Penulisan Skenario
"Ciptabirawa" dengan
penerapan *cosmic con-
flict* untuk meningkat-
kan spiritual sebagai
makna dan tujuan
hidup penonton

SEMINAR TUGAS AKHIR SKRIPSI PENCIPTAAN SENI



Screenshot poster acara "SEWON SCRIPT" yang di posting di instagram

Lampiran 9. *Screenshot* Post Berisi Trailer di Instagram



← Video



angelatavia



191 tayangan • Disukai oleh resmi_ditunda dan hananda_pradita

angelatavia Apakah Makna dan Tujuan Hidup ?

.

.

.

Datang, ramaikan, dan carilah tujuan hidupmu.

✓Jumat, 04 Januari 2019

✓Pukul 13.00-selesai

di AUVI, FSMR

ISI Yogyakarta

.



Screenshot video wawancara dengan narasumber "CIPTABIRAWA" yang di posting di instagram

← Video



angelatavia

Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta



170 tayangan • Disukai oleh hananda_pradita dan mbahmuuu_angelatavia
Supaya genap lah syarat untuk meraih gelar S-1

Ayo datang dan ramaikan acara SEWON SCRIPT, yang akan membahas 4 Skenario Film Fiksi.



Screenshot trailer acara "SEWON SCRIPT" yang di posting di instagram

Lampiran 10. Dokumentasi Seminar





Foto saat memaparkan tugas akhir



Salah satu peserta yang bertanya pada saat sesi Tanya jawab



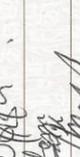
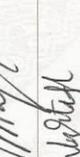
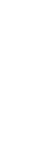
Foto saat menjawab pertanyaan dari peserta

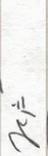
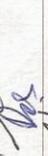
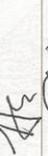
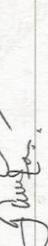


Foto empat panelis dengan dosen

Lampiran 11. Daftar Peserta yang Hadir



No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Ozhara Auyia	Mirk - Kasthan Bantul	
2	MUH. RIZAL	ANIMAS	
3	Panden D	Animesi	
4	Nando	White House	
5	Concan	Amelikan	
6	VEVA QUI SPATEL	SEWON	
7	Alfca Yulawati	SEWON	
8	Indere	Bantul	
9	Dita	SEWON	
10	Azfi Darmawan	Bantul	
11	Bn Mae	Fern	
12	Ladita Flan	SEWON	
13	Emma	Medan	
14	Achmad R. Sapor	SEWON	
15	Dyah. AP.	TJ	
16	Kubang M	TJ + SMK ISI 1/1	
17	Lestyono Kristanto	ANM	
18	Riky F	ISI	

No.	Nama	Alamat	Tanda Tangan
19	Neo Kaspara	ISI	
20	ARIP	ISI	
21	IRYON	ISI	
22	Irfan	ISI	
23	Deby S.	ISI	
24	Tauko N	ISI	
25	Adhit	Sekte Saylor Bayan	
26	Ampin	FSMR	
27	Lwa	ISI	
28	Indra Devi	ISI	
29	Guruh N.	ISI	
30	Louis Gultom	ISI FMR TV & FILM TK	
31	Praro	Sewon	
32	Junia dwi Puspa	Film & tv ISI TK	
33	Sabrina Ghata Siregar	Film & tv ISI TK	
34	Tyos dwi Estri	Film & tv ISI JK	
35	Djude	homestay Kusuma	
36	Diki K S	homestay Kusuma	
37			

